

**PELAKSANAAN BIMBINGAN KEAGAMAAN TERHADAP
REMAJA DI DESA PADANG LEBAR KECAMATAN PINO
KABUPATEN BENGKULU SELATAN**



SKRIPSI

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Usul Penulisan Skripsi
Dalam Ilmu Bimbingan Konseling Islam

Oleh:

RIRIN JEPRIANTO
NIM. 1316321667

**PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM
JURUSAN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN BENGKULU
2019 M/1440**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi atas nama Ririn Jeprianto :NIM 1316321667 yang berjudul "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan" program studi Bimbingan Konseling Islam (BKJ) Jurusan Dakwah Fakultas Usuhluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu. Skripsi ini telah diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran pembimbing I dan Pembimbing II. Oleh karena itu, sudah layak untuk diujikan dalam sidang munaqasah/skripsi Fakultas Usuhluddin Adab Dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.

Bengkulu, Juli 2019

Pembimbing I

Dra. Rindom Harhap, M.Ag
NIP : 196309051997032002

Pembimbing II

Yuliswita, MA
NIP : 197006271997032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Dakwah

Dr. Rahmat Ramadhan, M.Sos.I
NIP : 19830612 200912 1 006



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211
Telepon (0736) 51276-51172-51879 Faksimili (0736) 51171-51172
Website: www.iainbengkulu.ac.id

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

Skripsi atas nama: RIRIN JEPRIANTO NIM: 1316321667 yang berjudul
"Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja Di Desa
Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan".
Telah diujikan dan dipertahankan di depan tim sidang *Munaqasyah* Jurusan
Dakwah Fakultas ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) Bengkulu pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 21 Agustus 2019

Dengan ini dinyatakan LULUS, dapat diterima dan disahkan sebagai
syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam program studi
Bimbingan Konseling Islam

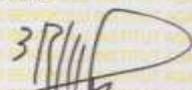
Bengkulu, 21 Agustus 2019

Dekan

Dr. Suhirman, M.Pd
NIP. 196802191999031003

Sidang Munaqasyah

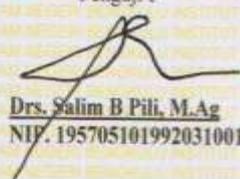
Ketua


Dra. Rindom Hayahap, M.Ag
NIP. 196309051997032002

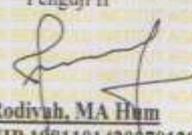
Sekretaris


Yuhawita, MA
NIP. 197006271997032002

Penguji I


Drs. Salim B Pili, M.Ag
NIP. 195705101992031001

Penguji II


Rodiyah, MA Hum
NIP. 198110142007012010

MOTTO

وَمَنْ جَاهَدَ فَإِنَّمَا يُجَاهِدُ لِنَفْسِهِ إِنَّ
اللَّهَ لَغَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

“Dan Barang siapa berjihad, maka sesungguhnya jihadnya itu untuk dirinya sendiri sungguh, Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam.” (Q.S Al-Ankabut : 6)

PERSEMBAHAN

Puji syukur atas Karunia ALLAH SWT Skripsi ini aku persembahkan untuk ;

- Kedua orang tuaku tercinta dan tersayang Ibu ku tercinta Marlina dan Ayahku tercinta Alimin, yang tidak kenal lelah berkerja untuk memenuhi kebutuhan kami yang selalu menyayangiku, memberikan motivasi dan kasih sayang yang tulus serta selalu medo'akanku sehingga aku bisa menyelesaikan studi ini dan selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku.
- Untuk kakak-kakakku (Heru dua Antara) dan Ayukku (Yeni Marlinda dan kakak iparku (Ningsar) Ku ucapkan terima kasih Ikhlas yang selalu menyayangiku, membantuku, dan memotivasi ku untuk sebuah kesuksesan.
- Semua keluarga besar tanpa terkecuali.
- Orang-orang terspesial, Sahabat sekaligus saudaraku Juhardi Siswanto, Arwansya, Bambang Sugianto, Amirul Insan, Bera Marsoleta, Mayang Tamara, Nur Hikam, Peti Pera, Ardi Satriawan, Pera Erlika, dan teruntuk Yeti purnama sari yang selalu membantu saat susah senang, mengisi setiap kekurangan, selalu menciptakan kegembiraan, semoga kita semua selalu berbahagia.
- Teman seperjuangan terkhusus program studi Bimbingan Konseling Islam Fakultas Usuhluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu
- Terimakasih untuk informan penelitian terimakasih karena telah membantu dalam proses penelitian dan pengumpulan hasil wawancara.
- Dan untuk Almamater kebanggaanku.

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan" adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapat gelar Akademik, baik di IAIN Bengkulu maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Skripsi ini murni gagasan, pemikiran dan rumusan saya sendiri, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Didalam skripsi ini tidak terdapat hasil atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali hal-hal tertentu yang disebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Bengkulu, Juli 2019

Saya Yang Menyatakan,


RIRIN JEPRIANTO
NIM. 1316321667

ABSTRAK

Ririn Jeprianto NIM. 1316321667 Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

Melalui pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan tersebut di harapkan dapat membantu para remaja menuntut hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati. Rumusan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini yaitu 1) Bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. 2) Adakah dampak Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?. Tujuan penelitian 1) Untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. 2) Untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pelaksanaan penelitian dilakukan di Masjid Suhada desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, waktu pelaksanaan bimbingan dilakukan pada hari jum'at setelah waktu sholat Jum'at dalam satu bulan dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, yang melakukan bimbingan keagamaan pada remaja adalah Ustad Sahirman, Mirudin, pengurus masjid Daliludin, Rohman, metode bimbingan keagamaan yang dilakukan adalah dengan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi serta melakukan praktek mengaji dan sholat. Materi yang bimbingan keagamaan yang diberikan meliputi, mengaji, aqidah dan akhlak, serta kegiatan ceramah agama.

Kata Kunci: Bimbingan keagamaan, Remaja

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kenikmatan, kesehatan, kesempatan dan kemudahan kepada penulis sehingga bisa menyelesaikan skripsi saya yang berjudul **Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan** ini dengan baik, meskipun masih banyak kekurangan didalamnya. Oleh karena itu, terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas kritik, saran dan usulan demi perbaikan skripsi yang telah saya buat di masa akan datang, mengingat tidak ada sesuatu yang sempurna tanpa saran yang membangun.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin. M,M.Ag., MH, selaku rektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Suhirman, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Bengkulu.
3. Bapak Dr. Rahmat Ramdhani, M.Sos.I selaku Ketua Jurusan Dakwah IAIN Bengkulu yang telah banyak membantu memberikan motivasi dan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran diperkuliahan, sehingga memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
4. Bapak Dra.Rindom Harahap,M.Ag selaku Pembimbing 1 yang sudah membantu mengarahkan dan membimbing penulisan sekripsi sampai selesai.
5. Ibu Yuhaswita, MA selaku Pembimbing 11 dan juga Telah membimbing dalam proses penyelesaian sekripsi sampai selesai.
6. Semua teman-teman sejawat dan seperjuangan yang telah mendukung dan membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penulisan ini skripsi ini masih banyak kekurangan-kekurangan baik dari segi isi, penyusunan maupun tehnik penulisan karena keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran, kritik yang sifatnya membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini dan perbaikan-perbaikan dimasa akan datang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

Bengkulu, Juli 2019
Penulis

RIRIN JEPRIANTO
NIM. 1316321667

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN MOTTO	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN.....	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Batasan Masalah.	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Penelitian Terdahulu.....	7
G. Sistematika Penulisan	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Bimbingan Keagamaan	11
1. Pengertian Bimbingan.....	11
2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan	15
3. Tehnik-tehnik Bimbingan Keagamaan	17
B. Remaja	17
1. Pengertian Remaja.....	17
2. Ciri-ciri Remaja	20
3. Persoalan Remaja (Problematika)	

4. Tahap-tahap Perkembangan Remaja	22
--	----

BAB III Metode Penelitian

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	25
B. Waktu dan Tempat Penelitian	26
C. Jenis dan Sumber Data	27
D. Informan Penelitian	28
E. Tahapan Penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data.....	29
G. Teknik Analisis Data.....	30
H. Tehnik Keabsaan Data	32

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

A. Diskripsi Temuan dan Pembahasan	35
1. Diskripsi Wilayah Penelitian	36
2. Kelembagaan Desa.....	43
B. Temuan Penelitian.....	48
1. Sajian Hasil Wawancara Tentang Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan.....	48
2. Sajian Hasil Wawancara Tentang Dampak Bimbingan Keagamaan	54
C. Pembahasan.....	64

BAB V Penutupan

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia dalam hidupnya selalu merindukan kebahagiaan. Kebahagiaan yang hakiki ternyata bukanlah berasal dari pola hidup bebas seperti burung, melainkan justru diperoleh melalui pola hidup yang konsisten mentaati suatu aturan tertentu yaitu agama. Aktivitas keagamaan dalam Islam ada yang bersifat wajib, harus dilakukan oleh setiap pemeluknya, namun ada juga yang bersifat anjuran (sunat). Meskipun diwajibkan oleh agama tetapi tidak jarang pemeluknya tidak melakukannya. Islam sangat menganjurkan pemeluknya untuk menerapkan disiplin dalam berbagai aspek baik dalam beribadah maupun kehidupan lainnya.¹

Persoalan remaja selamanya hangat dan menarik, baik di negara yang telah maju maupun di negara terbelakang, terutama negara yang sedang berkembang. Karena remaja adalah masa peralihan, seseorang telah meninggalkan usia anak-anak yang penuh kelemahan dan ketergantungan tanpa memikul sesuatu tanggung jawab, menuju kepada usia dewasa yang sibuk dengan tanggung jawab penuh. Usia remaja adalah usia persiapan untuk menjadi dewasa yang matang dan sehat. Kegoncangan emosi, kebimbangan dalam mencari pegangan hidup, kesibukan mencari pegangan hidup, mencari

¹ Amawidyati & Utami, "Religiusitas dan Psychological Well Being Pada Korban Gempa", Dalam Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan humanitas Vol. 3 No. 2, 2006, h. 130.

bekal pengetahuan dan kepandaian untuk menjadi senjata dalam usia dewasa.² Berbicara mengenai jiwa selalu identik yang namanya dengan psikologi, di mana di dalamnya menjelaskan tentang macam-macam gejala kejiwaan, prosesnya maupun latar belakangnya, sering pula di singkat dengan ilmu jiwa.³

Bimbingan secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan supaya individu tersebut dapat memahami dirinya sendiri, sehingga dia sanggup mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntutan dan keadaan lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁴

Sikap keagamaan tidak terlepas dari keberadaan agama, apabila telah terpola dalam pikiran bahwa agama itu sesuatu yang benar maka apa saja yang menyangkut dengan agama akan membawa makna positif. Kepercayaan bahwa agama itu adalah sesuatu yang benar dan baik, maka timbulah perasaan suka terhadap agama. Di dalam sikap keagamaan antara komponen-komponennya selalu berhubungan erat. Seorang yang melakukan amal keagamaan, karena ia terlebih dahulu sudah mengetahui dan meyakini bahwa agama itu baik dan benar, serta mempunyai perasaan senang terhadap agama. Masing-masing

²Zakiah Daradjat. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak, cet 2*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1973),h. 477

³Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2004), h. 9.

⁴ Rocman Natawidjaja, *Pendekatan-Pendekatan Dalam Penyuluhan Kelompok 1*, (Bandung: Diponogoro, 1987), h. 31

komponen tidak bisa berdiri sendiri namun saling berinteraksi sesamanya secara kompleks.⁵

Bagi remaja, agama memiliki fungsi yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.⁶

Bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap remaja dengan cara mengajak mereka untuk datang ke Masjid, lalu dijelaskan tentang agama Islam berdasarkan sub tema perminggunya selain itu pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji serta ceramah agama masih kurang optimal dilakukan.⁷

Melalui pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan tersebut di harapkan dapat membantu para remaja menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati. Dengan demikian pendekatan bimbingan dan konseling berbasis agama merupakan solusi yang tepat bagi remaja. Dalam konteks bimbingan dan konseling keagamaan, remaja di ajak untuk menyadari kembali eksistensi dirinya sebagai hamba Allah SWT.

⁵ Ramayulis, *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia, 2002, h.112-113.

⁶ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h 208

⁷ Wawancara Pengurus Balai Pelayanan dan Penyantunan Lansia Bapak Kholik , tanggal 23 Februari 2018

Berdasarkan kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di Desa Padang Lebar terdapat beberapa kegiatan keagamaan seperti tempat pengajian anak dan remaja, pengajian majelis Ta'lim setiap hari Jumat, kegiatan Risma atau remaja Masjid, bimbingan keagamaan diberikan kepada seluruh warga masyarakat, baik anak-anak, remaja, orang dewasa yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan spritual dan pengetahuan yang berkaitan dengan tentang agama terhadap masyarakat terutama pada remaja yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan yang ditemukan peneliti di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, bahwa remaja yang tinggal Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, masih perlu dilakukan bimbingan keagamaan karena remaja masih memiliki akhlak yang kurang baik seperti suka nonkrong tidak jelas, melawan orang tua, terlibat pergaulan bebas, tauran, mengadu ayam, kebut-kebutan motor di jalan raya.⁸

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis merasa perlu untuk mengadakan penelitian tentang **“Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan permasalahan yang dibahas dalam karya ilmiah ini yaitu :

⁸ Wawancara dengan Bapak Muhin selaku Tokoh Masyarakat, pada tanggal 15 Januari 2019. Jam 15.00 WIB

- a. Bagaimana Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?
- b. Bagaimana Dampak Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan?.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas pembahasannya maka penelitian yang berjudul Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan ini dibatasi metode bimbingan keagamaan, materi bimbingan keagamaan berupa aqidah akhlak, ibadah, syariah dengan metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi melalui perilaku pemahaman dan praktek dalam kehidupan sehari-hari.

D. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mendiskripsikan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
2. Untuk mendiskripsikan apakah ada pengaruh Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

E. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini dapat diperoleh manfaat secara teoritis dan praktis maupun sistematika.

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan dan memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan bimbingan dan konseling khususnya mengenai Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini berguna untuk:

- a. Bagi peneliti hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.
- b. Bagi Institut Agama Islam Negeri khususnya prodi Bimbingan dan konseling Islam hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai rujukan awal bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

c. Bagi Tempat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan kegiatan bimbingan keagamaan yang telah dilaksanakan dan dijadikan sebagai bahan evaluasi.

F. Penelitian Terdahulu

Setelah peneliti mencari dan peneliti menemukan beberapa penelitian yang hampir sama yaitu :

1. Jejen Harbiyanto menulis skripsi "*Motivasi orang tua dalam pengembangan bidang keagamaan anak di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kapupaten Kepahiang*", dalam tulisannya yang berfokus pada bimbingan keagamaan meliputi diskripsi pelaksanaan bimbingan keagamaan bagi masyarakat di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kabupaten Kepahiang melalui metode ceramah, tanya jawab dan diskusi .⁹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keagamaan pada anak melalui bimbingan keagamaan. Perbedaanya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada motivasi orang tua serta terdapat perbedaan pada objek penelitian, waktu tempat serta metode penelitian yang digunakan.

⁹ Jejen Harbiyanto Menulis Skripsi "*Motivasi Orang Tua Dalam Pengembangan Bidang Keagamaan Anak di Desa Sinar Gunung Kecamatan Tebat Karai Kapupaten Kepahiang*, Skripsi diterbitkan (Bengkulu: Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam Jurusan Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri IAIN Bengkulu, 2019).

2. M. Fariq Zainal dalam skripsi yang berjudul “*Pembinaan Agama Islam Terhadap Para Manula dipanti Wredha Budhi Dharma Semarang*”. Dalam penelitian M. Fariq Zainal ini, Obyek penelitiannya permasalahan keagamaan pada manula (manusia lanjut usia) dan usaha penanganannya. Subyek dalam penelitian ini adalah para manula dan konselor di panti Werdha Budhi Dharma Semarang.¹⁰

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang keagamaan Perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian pada pembinaan keagamaan pada usia lanjut serta terdapat perbedaan pada objek penelitian, waktu tempat serta metode penelitian yang digunakan.

3. Nishfi Fauziah Rochman dalam skripsinya yang berjudul “*Bimbingan Keagamaan bagi diafabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta*”. Membahas tentang proses dan pelaksanaan Bimbingan Keagamaan pada anak tuna grahita. Hasil dari pelaksanaan ini adalah anak yang diberi bimbingan dapat mengontrol emosi, dapat belajar untuk mandiri, serta sopan terhadap orang lain.¹¹

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti tentang bimbingan keagamaan

¹⁰ M. Fariq Zainal, *Pembinaan Agama Islam Terhadap Para Manula di Panti Wredha Budhi Dharma Semarang*, Skripsi, (Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002),

¹¹ Nishfi Fauziah Rochman, “*Bimbingan Keagamaan Bagi Diafabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta*”. Tidak skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015),

Perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan adalah penelitian terdahulu lebih memfokuskan penelitian Bimbingan Keagamaan pada anak tuna grahita serta terdapat perbedaan pada objek penelitian, waktu tempat serta metode penelitian yang digunakan.

Dari penelitian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tidak ada memiliki kesamaan dengan yang akan peneliti lakukan yaitu pendekatan kualitatif yang akan meneliti mengenai Pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan”.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I Berisi pendahuluan. Pada bab ini diuraikan Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Penelitian Terdahulu, Sistematika Penulisan.
- BAB II Memaparkan Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan beberapa penjelasan yaitu Landasan Teori.
- BAB III Memaparkan metodologi penelitian yang memaparkan Jenis Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Teknik sampling, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Variabel Penelitian dan Defenisi Operasional, Teknik Analisis Data.

- Bab IV Tentang hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini berisi deskripsi wilayah penelitian, penyajian data hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- Bab V Tentang penutup. Bab ini berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Keagamaan

1. Pengertian Bimbingan

Kata “Bimbingan” merupakan terjemahan dari kata Bahasa Inggris yaitu “*guidence*” yang berasal dari kata kerja (*to*) *guide*, yang artinya menuntun, mempedomani, menjadi petunjuk jalan, mengemudikan. Jadi pengertian “Bimbingan” secara harfiah adalah “menunjukkan, memberi jalan, atau menuntun” orang lain kearah tujuan yang bermanfaat bagi hidupnya dimasa kini dan dimasa yang akan datang.¹²

Bimbingan merupakan terjemahan dari kata “*guidance*” berasal dari kata kerja “*guide*” yang berarti menunjukkan jalan (*Showing the way*), memimpin (*leading*), memberikan petunjuk (*giving instruction*), mengatur (*regulating*), mengarahkan (*governing*), dan memberikan nasihat (*giving advice*).¹³

Pengertian tentang bimbingan formal telah diusahakan orang setidaknya sejak awal abad ke-20, yang diprakasai oleh Frank Person pada tahun 1908. Sejak itu muncul rumusan tentang bimbingan sesuai

¹² Muzayin Arifin, *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan Dan Penyuluhan Agama*(Jakarta: Golden Trayon, 1982).h.18

¹³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), h.16.

dengan perkembangan pelayanan bimbingan sebagai suatu pekerjaan yang khas yang ditekuni para peminat dan ahlinya.¹⁴

Menurut Samsul Munir Amin dalam buku “Bimbingan dan Konseling Islami, bimbingan agama sebagai:“ Proses pemberian bantuan terarah, terus-menerus dan sistematis kepada setiap individu agar ia dapat mengembangkan potensi atau fitrah beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur’an dan Hadits kedalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan Al-Qur’an dan Hadits”.¹⁵

Sedangkan Chiskolm yang dikutip oleh Deni Fabrini mengemukakan bahwa: “Bimbingan merupakan kegiatan membantu individu untuk lebih mengenali berbagai informasi tentang dirinya sendiri”. Pengertian ini menjelaskan bahwa bimbingan membantu individu memahami dirinya sendiri, pengertian menitikberatkan pada pemahaman terhadap potensi diri yang dimiliki.¹⁶

Menurut W.S. Winkel dalam buku Samsul Munir Amin mengatakan bimbingan berarti pemberian bantuan kepada sekelompok orang dalam membuat pilihan-pilihan secara bijaksana dan dalam mengadakan penyesuaian diri terhadap tuntutan-tuntutan hidup. Bantuan itu bersifat psikis (kejiwaan) bukan “pertolongan” media, dan lain sebagainya. Dengan adanya bantuan ini, seseorang akhirnya dapat

¹⁴ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 5-6.

¹⁵ Syamsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta : Amzah, 2010, h 19.

¹⁶ Deni Febrini, *Bimbingan Konseling*, h. 7.

mengatasi sendiri masalah yang dihadapinya sekarang dan menjadi lebih mapan untuk menghadapi masalah yang akan dihadapinya kelak, ini menjadi tujuan bimbingan. Jadi, yang memberikan bantuan menganggap orang lain mampu menuntun dirinya sendiri, meskipun kemampuan itu mungkin harus digali dan dikembangkan melalui bimbingan.¹⁷

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah atau beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis.

Pada prinsipnya bimbingan adalah pemberian pertolongan atau bantuan. Bantuan atau pertolongan itu merupakan hal yang pokok dalam bimbingan. Bimbingan merupakan suatu pertolongan yang menuntun. Bimbingan merupakan suatu tuntunan. Hal ini mengandung pengertian bahwa dalam memberikan bimbingan bila keadaan menuntut, kewajiban dari pembimbing untuk memberikan bimbingan secara aktif, yaitu memberikan arah kepada yang dibimbingnya.¹⁸

¹⁷Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), h. 7.

¹⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Koseling (Studi & Karier)*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), Cet. Ke- 3, h.5.

Istilah bimbingan berasal dari kata *guidance* yang dikaitkan dengan kata asal *guide* yang berarti menunjukkan jalan, memimpin, menuntun, memberikan petunjuk, mengatur, mengarahkan dan memberi nasihat. Kalau dalam istilah bimbingan dalam bahasa Indonesia akan muncul dua pengertian yang mendasar, yaitu memberikan informasi, yaitu menyajikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk mengambil suatu keputusan atau memberitahukan sesuatu sambil memberikan nasihat. Mengarahkan, menuntun ke suatu tujuan. Tujuan itu mungkin hanya diketahui oleh pihak yang mengarahkan, mungkin perlu diketahui oleh kedua belah pihak.¹⁹

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja, maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.²⁰

Kata agama berasal dari bahasa Sansakerta, yaitu “a” yang berarti tidak dan “gama” yang berarti kacau. Maka agama berarti tidak kacau (teratur). Dengan demikian agama itu adalah peraturan, yaitu

¹⁹ W.S Winkel & Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta : Media Abadi, 2006), h. 27.

²⁰ Deni febrini, *Bimbingan Konseling*, (depok sleman yogyakarta: Teras, 2011), h 6

peraturan yang mengatur keadaan manusia, maupun mengenai sesuatu yang gaib, mengenai budi pekerti dan pergaulan hidup bersama.²¹

Bimbingan dan konseling keagamaan Islami dilakukan dengan cara melakukan dialog antara pembimbing dan yang dibimbing, yang baik, yang manusiawi, dalam rangka membuka pikiran dan hati pihak yang dibimbing akan ayat-ayat Allah, sehingga muncul pemahaman, penghayatan, keyakinan akan kebenaran dan kebaikan syariat Islam, dan mau menjalankannya.²²

Bimbingan keagamaan diartikan sebagai aktifitas yang bersifat “membantu”, dikatakan membantu karena pada hakikatnya individu sendirilah yang perlu hidup sesuai tuntunan Allah (jalan yang lurus) agar mereka selamat. Karena posisi konselor bersifat membantu, maka konsekuensinya individu sendiri yang harus aktif belajar memahami dan sekaligus melaksanakan tuntunan Islam (Al-Qur’an dan Sunah rasul-Nya). Pada akhirnya diharapkan agar individu selamat dan memperoleh kebahagiaan yang sejati dunia dan akhirat, bukan sebaliknya kesengsaraan dan kemelaratan di dunia dan akhirat.²³

Bimbingan keagamaan yang dilaksanakan tentu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Sebenarnya tujuan bimbingan keagamaan harus relevan dengan dasar pelaksanaannya, yakni mendasarkan pada

²¹ Faisal Ismail. *Paradigma Kebudayaan Islam : Studi Kritis dan Refleksi Historis*, (Jogyakarta: Titian Ilahi Press: 1997). H. 28

²² Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001, h. 218

²³ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, (Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013), h. 22

pandangan terhadap hakekat manusia selaku makhluk individual, sosial dan makhluk sosial. Untuk mencapai tujuan tersebut, tentunya harus memenuhi kriteria tertentu, yakni dengan taqwa kepada Allah SWT. Kemudian sebagai makhluk sosial manusia mempunyai kecenderungan untuk mengadakan hubungan dengan orang-orang di sekelilingnya. Dalam rangka untuk menumbuhkan sikap sosial, maka perlu memberi pertolongan dengan cara menanamkan pendidikan sosial. Pendidikan sosial ini melibatkan bimbingan terhadap tingkah laku sosial, ekonomi dan politik dalam rangka Aqidah Islam yang berbentuk ajaran-ajaran dan hukum-hukum Agama.²⁴

2. Fungsi dan Tujuan Bimbingan Keagamaan

Fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah.²⁵

Fungsi utama bimbingan keagamaan yang hubungannya dengan kejiwaan tidak dapat terpisahkan dengan masalah-masalah spiritual (keyakinan). Islam memberi bimbingan kepada individu agar dapat kembali kepada bimbingan Al-Qur'an dan Assunnah. Tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah

²⁴ Arifin, dan Kartikawati, *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, (Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta: 1995). h. 7

²⁵ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001), h. 218

kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffah, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum-hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhlifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁶

Tujuan bimbingan keagamaan adalah agar fitrah yang dikaruniakan Allah kepada individu bisa berkembang dan berfungsi dengan baik, sehingga menjadi pribadi kaffa, dan secara bertahap mampu mengaktualisasikan apa yang diimaninya itu dalam kehidupan sehari-hari, yang tampil dalam bentuk kepatuhan terhadap hukum - hukum Allah dalam melaksanakan tugas kekhlifahan di bumi, dan ketaatan dalam beribadah dengan mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.²⁷

Tujuan dari bimbingan dan konseling adalah agar individu dapat merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karier, serta kehidupannya pada masa yang akan datang. Mengembangkan seluruh kekuatan dan potensi yang dimilikinya seoptimal mungkin. Menyesuaikan diri dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, serta

²⁶ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001), h. 218

²⁷ Anwar Sutoyo, *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2013, h. 207

lingkungan. Mengatasi hambatan dan kesulitan yang dihadapi dalam studi, penyesuaian dengan lingkungan pendidikan, masyarakat, ataupun lingkungan kerja.²⁸

3. Teknik-teknik Bimbingan Keagamaan

Menurut Hamdani Bakran, Teknik Bimbingan Keagamaan dibagi menjadi 2, yaitu : Pertama, teknik yang bersifat lahir, yaitu dengan menggunakan Tangan dan Lisan. Dalam penggunaan tangan tersirat beberapa makna antara lain : a). dengan menggunakan kekuatan, power atau otoritas. b). keinginan, kesungguhan dan usaha yang keras. c). sentuhan tangan. Sedangkan teknik dengan menggunakan lisan memiliki makna yang kontekstual yaitu : a). Nasehat, wejangan, himbauan, dan ajakan yang baik dan benar. b). pembacaan doa atau berdoa dengan menggunakan lisan.

Kedua, teknik yang bersifat batin, yaitu teknik yang hanya dilakukan dalam hati dengan doa dan harapan. Namun tidak ada usaha dan upaya yang keras secara kongkrit seperti dengan menggunakan potensi tangan dan lisan. Oleh karena itu Rasulullah SAW mengatakan bahwa melakukan perbaikan dan perubahan dalam hati saja merupakan selemah-lemahnya iman.²⁹

²⁸ Ahmad Juntika Nurihsan, *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, (Bandung :PT Refika Aditama, 2007), h 7

²⁹ Hamdani Bakran, *Konseling & Psikoterapi Islam*, (Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001), h.

B. Konsep Remaja

1. Pengertian Remaja

Remaja, kata itu mengandung aneka kesan. Ada orang berkata bahwa remaja merupakan kelompok yang biasa saja, tiada beda dengan kelompok manusia lain. Sementara pihak lain menganggap bahwa remaja adalah kelompok orang yang sering menyusahkan orang tua, tetapi manakala remaja diminta kesanya maka mereka berbicara tentang ketidakpedulian orang-orang dewasa terhadap kelompok mereka, atau ada pula remaja mendapat kesan bahwa kelompoknya adalah kelompok minoritas yang punya warna tersendiri yang sukar dijamah orang tua.³⁰

Remaja adalah umur 12 sampai dengan 21 tahun bagi wanita. Umur 13 tahun sampai dengan usia 22 tahun bagi pria. Rentang usia remaja dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu usia 12/13 sampai dengan usia 17/18 tahun adalah remaja awal dan usia 17/18 sampai dengan usia 21/22 tahun adalah remaja akhir. Menurut hukum saat inividu telah dianggap dewasa apabila telah mencapai usia 18 tahun dan bukan 21 seperti ketentuan sebelumnya pada usia ini umumnya anak sedang duduk di bangku sekolah menengah.³¹

Remaja adalah masa puberitas atau disebut juga masa puber seperti sudah disebutkan apabila sudah memasuki masa mentruasi dan sudah mimpi basah bagi laki-laki yang pertama, tetapi pada usia berapa masa puber ini sulit diterapkan, oleh karena cepat lambat haid atau mimpi basah sangat tergantung pada kondisi tubuh masing-masing individu, jadi masa puberitas

³⁰ Andi Mappiare, *psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha nasional, 1982), h 11

³¹ Muhammad Ansori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 9

sangat bervariasi. Ada anak perempuan yang sudah mentruasi pada usia 10 tahun atau bahkan sembilan tahun (waktu masih duduk di kelas III SD), sebaliknya ada yang baru memperolehnya pada usia 17 tahun (waktu kelas II SMA).³²

Remaja sebenarnya tidak memiliki tempat yang jelas. mereka sudah tidak termasuk golongan anak-anak, tetapi belum juga dapat diterima secara penuh untuk masuk ke golongan orang dewasa. Remaja ada diantara anak dan orang dewasa, oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan *fase* "mencari jati diri".³³

Negara-negara Barat, istilah remaja dikenal dengan "*adolenscene*" yang berasal dari bahasa latin "*adolescere*" (kata bendanya *adolescentia* = remaja), yang berarti tumbuh menjadi dewasa atau dalam perkembangan menjadi dewasa.³⁴

Remaja sebetulnya tidak mempunyai tempat yang jelas. Mereka sudah tidak masuk dalam golongan anak-anak, tetapi mereka juga belum dapat diterima secara penuh untuk masuk kepada golongan orang dewasa. Remaja berada antara anak-anak dan orang dewasa. Oleh karena itu remaja sering kali dikenal dengan *fase* "mencari jati diri" atau *fase* "topan badai".

³² Sarlito W Sarwono, *Psikologi Remaja Edisi Revisi*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010), h.9

³³ Mohammad Ali & Mohammad asrori, *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*, h 9

³⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), h. 189.

Remaja masih belum mampu menguasai dan memfungsikan secara maksimal fungsi fisik maupun psikisnya.³⁵

Berdasarkan definisi di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa remaja adalah masa peralihan di antara masa kanak-kanak dan dewasa. Dalam masa ini anak mengalami masa pertumbuhan dan masa perkembangan fisiknya maupun perkembangan psikisnya. Mereka bukanlah anak-anak baik bentuk badan ataupun cara berfikir atau bertindak, tetapi bukan pula orang dewasa yang telah matang.

2. Ciri-ciri Remaja

- a. Masa remaja sebagai periode yang penting.
- b. Masa remaja sebagai periode peralihan, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak ke peralihan masa dewasa.
- c. Masa remaja sebagai masa perubahan.
- d. Masa remaja sebagai usia bermasalah.
- e. Masa remaja sebagai masa mencari identitas.
- f. Masa remaja sebagai usia yang menimbulkan ketakutan, karena masalah penyesuaian diri dengan situasi dirinya yang baru, karena setiap perubahan membutuhkan penyesuaian diri.
- g. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis.
- h. Masa remaja sebagai ambang masa dewasa.

Ciri-ciri kejiwaan remaja, tidak stabil, keadaan emosinya goncang, mudah condong kepada ekstrim, sering terdorong,

³⁵ Mohammad Ali & Asrosi, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), h. 9-10.

bersemangat, peka, mudah tersinggung dan perhatiannya terpusat pada dirinya. Secara umum ciri remaja yaitu:

- 1) Kegelisahan yang menguasai dirinya.
- 2) Pertentangan yang terjadi dalam diri remaja.
- 3) Keinginan untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya.
- 4) Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas.
- 5) Suka menghayal.
- 6) Suka aktivitas kelompok.³⁶

3. Problematika Remaja

Kegelisahan yang menguasai dirinya, karena remaja mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dipenuhi. Di satu pihak, mereka ingin mencari pengalaman baru untuk menambah pengetahuan dan keluluasaan dalam bersikap dan bertingkah laku. Dipihak lain mereka masih belum mampu melakukan hal tersebut. Pertentangan yang terjadi dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan, baik bagi diri mereka sendiri maupun bagi orang lain. Pada umumnya timbul perselisihan dan pertentangan pendapat dan si remaja dan orang tua atau orang dewasa. Pertentangan ini menyebabkan timbulnya keinginan remaja yang hebat untuk melepaskan diri dari pengaruh orang tua. Pada umumnya tidak berani mengambil resiko akibat tindakan meninggalkan lingkungan keluarga.

Keinginan untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya, remaja biasanya ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa.

³⁶ Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Pustaka Setia 2006), h. 172

Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi seolah-olah ingin membuktikan bahwa dirinya sudah dewasa. Malapetaka akan dialaminya sebagai akibat pergaulan keinginan yang tidak bermanfaat.³⁷

Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas seperti melibatkan dalam kegiatan-kegiatan pramuka atau himpunan pencinta alam dan lain sebagainya. Keinginan ini perlu disalurkan pada kegiatan-kegiatan positif dan bermanfaat. Suka menghayal atau berfantasi. Fantasi remaja pada umumnya berkisar mengenai prestasi dan karir kehidupannya, khayalan dan fantasi ini tidak selalu bersifat negatif, tetapi pula bersifat positif.

Suka akan aktivitas kelompok, remaja dapat menemukan jalan keluar dari kesulitan-kesulitannya dengan cara berkumpul-kumpul melakukan kegiatan bersama. Keinginan berkelompok ini tumbuh sedemikian besar sehingga merupakan ciri khas masa remaja.

Berdasarkan ciri-ciri diatas dapat disimpulkan bahwa remaja adalah masa dimana seseorang masih dalam proses mencari jati diri karena para remaja sedang mengalami transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Pada masa ini perkembangan psikologi anak harus mendapat perhatian dari orang tua dengan memberikan pendidikan dan kasih sayang.³⁸

³⁷ Abu Ahmad dan Monawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta 2005) h,121-125

³⁸ Abu Ahmad dan Monawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta 2005) h,121-125

3. Tahap–tahap Perkembangan Remaja

Tahap-tahap perkembangan remaja menurut Stevenson dibagi menjadi 3, yaitu:

a. Masa Prapubertas

Masa ini dimulai pada usia 12 sampai 14 tahun. Masa ini adalah masa peralihan dari masa sekolah ke masa pubertas. Masa pra pubertas adalah saat-saat terjadinya kematangan seksual yang sesungguhnya. Bersamaan dengan terjadinya perkembangan fisiologis yang berhubungan dengan kematangan kelenjar endoktrin.

b. Masa Pubertas

Masa ini dimulai pada usia 14 sampai 18 tahun. Pada masa ini seorang anak sudah mulai aktif mencapai kegiatan dalam rangka menemukan dirinya, serta mencari pedoman hidup, untuk bekal kehidupannya mendatang.

c. Masa *Adolesen*

Masa ini dimulai pada umur 18 sampai 21 tahun. Pada masa ini seseorang sudah membuat rencana kehidupan serta sudah mulai memilih dan menentukan jalan hidup yang hendak ditemuinya.³⁹

Perkembangan-perkembangan yang terjadi pada masa remaja secara umum meliputi:

1) Perkembangan fisik

Perubahan-perubahan fisik merupakan gejala primer dalam pertumbuhan masa remaja, yang berdampak terhadap perubahan-

³⁹ Abu Ahmad dan Monawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta:Rineka Cipta 2005) h,121-125

perubahan psikologis. Pada mulahnya perubahan fisik dari masa remaja terjadi dalam konteks pubertas.

Yang dimaksud dengan perkembangan fisik adalah perubahan-perubahan pada tubuh, otak, kapasitas sensorik dan keterampilan motorik. Perubahan pada tubuh ditandai dengan penambahan tinggi dan berat tubuh, pertumbuhan tulang dan otot, dan kematangan organ seksual dan fungsi reproduksi. Perubahan fisik otak sehingga strukturnya semakin sempurna meningkatkan kemampuan kognitif

2) Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah perubahan kemampuan mental seperti belajar, memori, menalar, berpikir, dan bahasa. Piaget mengemukakan bahwa pada masa remaja terjadi kematangan kognitif, yaitu interaksi dari struktur otak yang telah sempurna dan lingkungan sosial yang semakin luas untuk eksperimentasi memungkinkan remaja untuk berpikir abstrak. Piaget menyebut tahap perkembangan kognitif ini sebagai tahap operasi formal.

3) Perkembangan kepribadian dan sosial

Perkembangan kepribadian adalah perubahan cara individu berhubungan dengan dunia dan menyatakan emosi secara unik sedangkan perkembangan sosial berarti perubahan dalam berhubungan dengan orang lain. Perkembangan kepribadian yang penting pada masa remaja adalah pencarian identitas diri. Yang

dimaksud dengan pencarian identitas diri adalah proses menjadi seorang yang unik dengan peran yang penting dalam hidup.⁴⁰

⁴⁰ Desy Puspita Sari, *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*, (IAIN Bengkulu, 2015) h, 12.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku persepsi, motivasi tindakan dan lain-lain secara holistik, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Dengan menggunakan teknik analisa deskriptif.⁴¹

Untuk penulisan karya ilmiah ini penulis melakukan jenis penelitian lapangan (*file research*) di mana peneliti terjun langsung kelapangan untuk melakukan penelitian. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian fenomenologi. Penelitian kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang memerlukan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh berhubungan dengan objek yang diteliti menjawab permasalahan untuk mendapat kesimpulan peneliti dalam situasi dan kondisi tertentu.⁴²

Pendekatan kualitatif beransumsi bahwa manusia adalah makhluk yang aktif, yang mempunyai kebebasan kemauan yang perilakunya hanya

⁴¹Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), H. 27

⁴²Iskandar, *Metode Penelitian Dan Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), h. 20

dapat dipahami dalam konteks keagamaan, dan perilakunya tidak berdasarkan sebab akibat.⁴³

Metode kualitatif dapat berupa pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen sehingga data yang diperoleh berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati, yang semua ditelaah.

Dari pendapat para ahli di atas dapat dipahami bahwa tujuan utama dalam menggunakan metode penelitian ini adalah menggambarkan suatu keadaan sementara berjalan pada saat penelitian dilakukan dan mencari sebab suatu gejala-gejala tertentu. Di mana penelitian ini memberikan suatu gambaran keseluruhan tiap masalah yang menjadi objek penelitian terutama yang berkaitan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Berdasarkan pertimbangan dan waktu yang ada, maka peneliti melakukan penelitian 2 bulan atau sesuai dengan tingkat kebutuhan serta sesuai dengan izin penelitian.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

⁴³ Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2004), h. 29

C. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

1) Data Primer

Data primer penelitian ini adalah pengambilan data yang dihimpun langsung oleh peneliti dalam hal ini sumber data primer diperoleh dengan melakukan wawancara terhadap 15 orang.

Tabel
Data Informan

No	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Keterangan
1.	Sahirman	49	S 1	Ustad
2.	Mirudin	53	S 1	Ustad
3.	Daliludin	36	SMA	Pengurus di Masjid
4.	Rohman	45	D III	Pengurus di Masjid
5.	Nuim Hayat	38	S I	Orang Tua
6.	Ramadan	47	D II	Orang Tua
7.	Muhin	72	SMA	Orang Tua
8.	Ujang	56	SMP	Orang Tua
9.	Genta	18	SMA	Remaja peserta pengajian
10.	Ira Hayat	17	SMA	Remaja peserta pengajian
11.	Denin	16	SMA	Remaja peserta pengajian
12.	Rahma	17	SMA	Remaja peserta pengajian
13.	Romsi	18	SMA	Remaja peserta pengajian
14.	Safei	16	SMA	Remaja peserta pengajian
15.	Beni Azwa	14	SMP	Remaja peserta pengajian

2) Data Sekunder

Maksud dari data Sekunder ialah pengambilan data melalui sumber data penunjang atau pendukung. Sumbernya adalah melalui ustad dan pengurus Masjid yang ada di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Sumber Data

1) Sumber Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang menjadi sumber utama dalam penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini yaitu pada remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

2) Sumber Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data yang menjadi penunjang sumber utama, yang diperoleh dari buku penunjang dan pada remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

D. Informan Penelitian

Informan peneliti merupakan subjek yang dapat memberikan informasi tentang fenomena-fenomena dan situasi sosial yang berlangsung dilapangan.⁴⁴

Pemilihan informan diambil dengan teknik purposive sampling. Purposive sampling dikenal juga dengan sampling dengan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli, yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sampel yang diperlukan.⁴⁵

Informan dalam penelitian ini adalah 15 orang yang terdiri dari 7 orang remaja, 4 orang tua dan 2 orang pembimbing keagamaan di Desa

58 ⁴⁴ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)*, H.

⁴⁵ Burhan Bungin, *Data Penelitian Kualitatif*, h. . 52

Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, 2 orang pengurus Masjid. Adapun kriteria atau pertimbangan peneliti dalam menentukan informan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bersedian menjadi informan
2. Dapat berkomunikasi dengan baik
3. Remaja, pengurus masjid dan Ustadz di Masjid Suhada di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

E. Tahapan Penelitian

Ada empat tahapan dalam pelaksanaan penelitian yaitu sebagai berikut⁴⁶:

1. Tahap pra lapangan

Peneliti mengadakan survei pendahuluan yakni dengan mencari subjek sebagai narasumber. Selama proses survei ini peneliti melakukan penjajagan lapangan (*field study*) terhadap latar penelitian, mencari data dan informasi tentang kehidupan remaja. Peneliti juga menempuh upaya konfirmasi ilmiah melalui penelusuran literatur buku dan referensi pendukung penelitian. Pada tahap ini peneliti melakukan penyusunan rancangan penelitian yang meliputi garis besar metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian. Tahap pra lapangan dilakukan peneliti selama bulan Februari sampai dengan Maret 2019.

2. Tahap pekerjaan lapangan

⁴⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h.127

Dalam hal ini peneliti memasuki dan memahami latar penelitian dalam rangka pengumpulan data. Tahap ini dilaksanakan selama 2 bulan direncanakan akan dilakukan pada bulai Juni sampai dengan Juli 2019.

3. Tahap analisis data

Tahapan yang ketiga dalam penelitian ini adalah analisis data. Peneliti dalam tahapan ini melakukan serangkaian proses analisis data kualitatif sampai pada interpretasi data-data yang telah diperoleh sebelumnya. Selain itu peneliti juga menempuh proses triangulasi data yang diperbandingkan dengan teori kepustakaan. Tahap analisis data direnanakan akan dilakukan selama bulan Juni sampai denga Juli 2019.

4. Tahap evaluasi dan pelaporan

Pada tahap ini peneliti berusaha melakukan konsultasi dan pembimbingan dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan pada bulan Juni sampai dengan Juli 2019.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi dalam penelitian adalah pengamatan sistimatis dan terencana yang diamati untuk perolehan data yang akurat dalam proses observasi.⁴⁷ Secara sederhana pengamatan merupakan proses dimana peneliti atau pengamat melihat langsung situasi peneliti. Dalam penelitian

⁴⁷ Sevilla, *Pengantar Metode Penelitian*, (Jakarta: UI-Press, 2003), h. 198

ini, fokus pengamatan peneliti adalah Pendekatan pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan metode mendapatkan informasi dari informan dengan cara bertanya langsung kepada informan dengan bertatap muka.⁴⁸ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan secara terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara yang telah tersusun secara sistematis menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan data.⁴⁹

c. Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah foto-foto dalam kegiatan penelitian dan data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian.⁵⁰ Metode ini digunakan untuk mengungkapkan bagaimana subjek mendefinisikan dirinya sendiri dan lingkungan dan situasi yang dihadapinya dan bagaimana kaitan antara definisi-definisi diri tersebut dalam hubungan dengan orang-orang yang ada disekelilingnya dengan tindakannya.⁵¹

Dalam penelitian ini, photo atau data-data yang akan dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu di peroleh dalam pelaksanaan bimbingan

⁴⁸ Bagong Suyanto, *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta:Kencana), h. 69

⁴⁹ Iskandar, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Dan Sosial Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Jakarta:Gaung Persada Press, 2008), h. 138

⁵⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 190

⁵¹ Prof. Deddy Mulyana, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, h. 195

keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

G. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data model interaktif menurut miles dan humberman terdapat analisis data dalam penelitian kualitatif secara umum dimulai sejak pengumpulan data, reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.⁵²

a. Pengumpulan data

Pada saat subjek melakukan dan menjalin hubungan dan subjek penelitian, dengan responden penelitian, melakukan observasi, membuat catatan lapangan, bahkan ketika peneliti berinteraksi dengan lingkungan sosial subjek dan informan, itu semua merupakan proses pengumpulan data yang hasilnya adalah data yang diperoleh.

b. Reduksi data

Reduksi diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar, yang muncul dari catatan lapangan. Reduksi berlangsung terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan belum benar-benar terkumpul, antisipasi akan adanya reduksi sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian dan pendekatan pengumpulan data yang dipilihnya.

c. Penyajian data

⁵² Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 1664-179

Miles dan humberman mengemukakan bahwa yang dimaksud penyajian data adalah menyajiakan kesimpulan informasi yang tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.⁵³

d. Kesimpulan atau verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi merupakan tahap akhir dalam rangkaian analisis data kualitatif menurut model yang dikemukakan oleh miler dan humberman. Kesimpulan dalam rangkaian analisis data kualitatif ini secara esensial berisi tentang uraian dari seluruh katagori tema yang tercantum pada table kategori dan pengodean yang sudah terselesaikan disertai dengan quote verbatim wawancara.⁵⁴

H. Teknik Keabsahan Data

Setelah data dianalisis dan di ambil kesimpulan, untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, maka data tersebut perlu diuji keabsahannya, yaitu dengan melakukan pemeriksaan ulang terhadap data yang telah terkumpul. Menurut moleong untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada empat kriteria yaitu drajat kepercayaan, keteralihan, keberuntungan, dan kepastian.⁵⁵ Teknik pemeriksaan keabsahan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁵³Imam Suprayogi, *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rodakarya, 3003), h. 194

⁵⁴Haris Hardiansya, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 178-179

⁵⁵Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), h. 323

1. Perpanjangan keikutsertaan

Dalam hal ini keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam mengumpulkan data.⁵⁶ Berarti peneliti tinggal dilapangan hingga kejenuhan pengumpulan data tercapai dan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Sehingga peneliti akan banyak mempelajari dan menguji kemungkinan yang distrosi baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar.

2. Ketekunan pengamatan, yaitu menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Ketekunan pengamatan ini yaitu bagaimana perilaku keagamaan waria.

3. Triangulasi, yaitu teknik analisis keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau digunakan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam hal ini teknik triangulasi menggunakan pemeriksaan melalui sumber lain.⁵⁷ Hal ini dapat dicapai melalui: membandingkan pandangan seseorang dengan pandangan orang lainnya yang memanfaatkan pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data sumber yang diperoleh.

⁵⁶Haris Hardiansya, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 327

⁵⁷Haris Hardiansya, *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), h. 330

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Diskripsi Wilayah

1. Sejarah

Berdasarkan sejarah desa Padang Lebar, diperkirakan tahun 1920 banyak pendatang dari beberapa Jungku yang terdiri dari: Jungku Kernapau, Jungku Merdemak, dan Jungku Talang Sabun. Saat itu dipimpin oleh Adipati Nangudin, Selanjutnya pada tahun 1926 dusun tersebut dipimpin oleh saudara Depati Meransyah. Kemudian, pada tahun 1934 beberapa Jungku bertemu sebuah Padang Luas yang diberi nama Cugung Barauan, dan ketiga jungku tersebut bermusyawarah dengan tujuan untuk menapak menjadi dusun yaitu Dusun Padang Lebar, dengan seorang pemimpin Adipati Rewana. Masa kepemimpinan Adipati Rewana habis, diganti dengan saudara Depati Besar. Beliau memimpin dari tahun 1944-1963, selanjutnya beliau digantikan oleh saudara Ibrahim dengan Pengawau Jaib dan Berman. Masa kepemimpinannya dari tahun 1964-1973, karena sesuatu hal pada tahun 1974 Dusun Padang Lebar dipimpin oleh Saudara Abuari sebagai PJS. Depati, kemudian beliau digantikan oleh saudara Murni sebagai Depati Desa Padang Lebar, dari tahun 1975-1984.⁵⁸

Pada saat itu karena ada perubahan status Kedepatian dihapus digantikan dengan Kepala Desa. Maka, pada akhir tahun 1985 dilaksanakan

⁵⁸ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Kepala Desa yang pertama kali dengan calon tunggal Kesanudin, setelah dilaksanakan pemilihan saudara Kesanudin terpilih sebagai Kepala Desa yang Pertama, beliau memimpin pada tahun 1985-1990. Pada akhir tahun 1990, Desa Padang Lebar dipimpin oleh seorang Pjs. Yaitu saudara Terasip Ali. Kemudian dilaksanakan pemilihan kepala desa yang kedua dengan calon saudara Yahun, di dalam pemilihan tersebut maka saudara Yahun terpilih Sebagai Kepala Desa. Beliau memimpin dari tahun 1991-1997. Pada awal Tahun 1998 melaksanakan pemilihan kepala desa yang ketiga dengan calon saudara Wanhar dan Saudara So'an.⁵⁹

Setelah dilakukan pemilihan secara Demokratis, So'an terpilih sebagai Kepala Desa, beliau memimpin dari tahun 1998-2005. Pada akhir tahun 2005 men gadakan pemilihan kepala desa dengan calon saudara Wanhar, Omeksan, dan saudari Miyani. Setelah dilaksanakan secara demokratis maka saudara wanhar terpilih sebagai Kepala Desa Padang Lebar, masa bakti 2006-2012. Pada akhir tahun 2012, dilaksanakan pemilihan Kepala Desa dengan calon saudara Omeksan dan Salamudin, maka terpilih adalah Saudara Omeksan, dengan masa jabatan dari tahun 2012-2018.⁶⁰

2. Letak Geografis dan Demografi

Desa Padang Lebar adalah desa yang terletak di jalan lintas Manna Pagar Alam yang memiliki luas berkisar $\pm 612,75$ Ha dengan tofografi dataran. Desa Padang Lebar terletak di dalam wilayah Kecamatan Pino Provinsi Bengkulu Selatan yang berbatasan dengan:

⁵⁹ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

⁶⁰ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

- a. Sebelah Utara : Desa Tanjung Aur Kecamatan Pino
- b. Sebelah selatan : Desa Gelumbang Kacamatan Manna
- c. Sebelah Barat : Desa Suka Bandung Kecamatan Pino Raya
- d. Sebelah Timur: Air Nganut⁶¹

Dilihat dari topografi dan kontur tanah Desa Padang Lebar secara umum merupakan lahan pemukiman, pertanian/perkebunan dan persawahan. Sebagaimana desa-desa lain di Indonesia Desa Padang Lebar mempunyai 2 (dua) iklim yaitu Iklim kemarau dan penghujan yang mempengaruhi langsung terhadap pola tanam lahan pertanian. Jarak tempuh Desa Padang Lebar ke ibu kota kecamatan 4 km, dengan waktu tempuh 10 menit dari ibu kota kabupaten 8 km dengan waktu tempuh 15 menit, Sedangkan jarak dari ibu kota provinsi adalah 140 km dengan jarak tempuh 3 jam/180 menit.

Untuk pembagian wilayah Desa Padang Lebar Terbagi Mejadi 3 (Tiga) Dusun, yakni Dusun Ilir, Dusun Tengah, dan Dusun Ulu.⁶²

3. Keadaan Sosial

Dilihat dari keadaan sosial Desa Padang Lebar Memiliki:

- a. Jumlah Penduduk

Tabel 2. Jumlah penduduk Tahun 2018

Keterangan	Jumlah
Jumlah Jiwa	1.492 Jiwa
Jumlah Kepala Keluarga Laki-laki	328 KK
Jumlah Kepala Keluarga Perempuan	5 KK
Jumlah Laki-laki	jiwa
Perempuan	679 jiwa

⁶¹ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

⁶² Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

b. Pendidikan

Tabel 3. Pendidikan Tahun 2018

Pendidikan	Jumlah
Lulusan Perguruan Tinggi (D-II, D-III, S-1, dst)	110 Jiwa
Lulusan SMA	300 Jiwa
Lulusan SMP	395 Jiwa
Lulusan SD	263 Jiwa
Prasekolah (PAUD/TK)	30 Jiwa
Tidak Sekolah	183 Jiwa
Belum Sekolah	211 Jiwa ⁶³

Sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

c. Pekerjaan

Tabel 4. Pekerjaan Tahun 2018

Pekerjaan	Jumlah
Petani dan Peternak	623
Pegawai Negeri Sipil (PNS), ABRI dan Polisi	110
Wiraswasta	22
Pensiunan	12
Buruh tani	142
Jasa Perbengkelan/Montir	6
Belum Bekerja	213
Tidak Bekerja	364

Sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

d. Agama dan Kepercayaan

Tabel 5. Agama dan Kepercayaan Tahun 2018

Agama	Jumlah
Islam	1.487 Jiwa
Kristen	5 Jiwa

Sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

⁶³ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

e. Sarana dan Prasarana Sosial Desa

Tabel 6. Sarana dan Prasarana Sosial Desa Tahun 2018⁶⁴

Nama Fasilitas Sosial	Keterangan
Gedung TK/PAUD	1 unit
SD	1 unit
SLTP/MTs	Tidak Ada
SLTA/MA	Tidak Ada
SKB	1 buah
Masjid	2 buah
Mushollah	1 buah
Kantor Desa	1 unit
Pos Kamling	1 unit
TPU	1 lokasi
Polindes	1 unit
Siring ½ irigasi	500 m
Cikdam	1 unit
Sumur Bor	2 buah
Alat Prasmanan/pesta	1 unit
Tenda	5 set
Plat Ducker	3 unit
Jalan Lingkungan Desa	3 km
Jalan sentra produksi	10 km
MCK	2 unit

sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten Bengkulu Selatan

f. Daftar Sumber Daya Alam

Tabel 7. Daftar Sumber Daya Alam Tahun 2018

N O	SUMBER DAYA ALAM	JUMLA H	SATUA N
I	II	III	IV
1.	Hutan	-	Ha
2.	Pengairan		Bh
	• Sungai	-	Ha
	• Kolam air tawar	2	Ha
	• Kolam terpal	-	Bh
3.	Lahan Persawahan	25	Ha
4.	Lahan Perkebunan:		
	• Kelapa sawit (<i>Elaeis guinensis</i>)	150	Ha
	• Karet (<i>Hevea brasiliensis</i>)	30	Ha

⁶⁴ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten Bengkulu Selatan

	• Kopi (<i>Coffea robusta</i>)	-	Ha
	• Durian (<i>Durio zibentinus</i>)	5	Ha
	• Mangga (<i>Mangifera indica</i>)	-	Ha
	• Kelapa (<i>Coccos nucifera</i>)	1	Ha
	• Duku	1	Ha
	• Petai	-	Ha
	• Jengkol	1	Ha
5.	Lahan Pekarangan	40	Ha
6.	Peternakan		
	• Kerbau	45	Ekor
	• Sapi lokal	-	Ekor
	• Sapi bali	100	Ekor
	• Kambing	30	Ekor
	• Anjing	35	Ekor
	• Ayam kampung	1.500	Ekor
	• Ayam boiler	1.000	Ekor
	• Angsa	15	Ekor
	• Itik	-	Ekor
	• Bebek/entok	200	Ekor
	• Burung dara	20	Ekor
	• Kucing	50	Ekor
	• Lainnya.....	50	Ekor
		

sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten
Bengkulu Selatan

g. Daftar Sumber Daya Sosial Budaya

Tabel 8. Daftar Sumber Daya Sosial Budaya Tahun 2018⁶⁵

No	Uraian Sumber Daya Sosial Budaya	Jumlah	Satuan
1	Seni Dendang	1	Kelompok
2	Seni Dzikir	1	Kelompok
3	Kelompok PKK	1	Kelompok
4	Karang Taruna	1	Kelompok
5	Kelompok Pengajian	2	Kelompok
6	Kelompok Rabana	1	Kelompok

Sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten
Bengkulu Selatan

⁶⁵ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten Bengkulu Selatan

4. Keadaan Ekonomi

Kondisi ekonomi masyarakat Desa Padang Lebar secara umum terlihat sekali perbedaan yang dapat dikategorikan masyarakat miskin, sedang, dan elit. Dilihat dari sumber pendapatan masyarakat desa sangat beragam yakni petani, buruh tani, pedagang, PNS, Honorer, Tenaga Medis dan swasta.⁶⁶

5. Kelembagaan Desa

Berikut ini adalah lembaga-lembaga yang terdapat di Desa Padang Lebar:

67

Tabel 9.
Daftar Lembaga-lembaga di Desa Tahun 2018

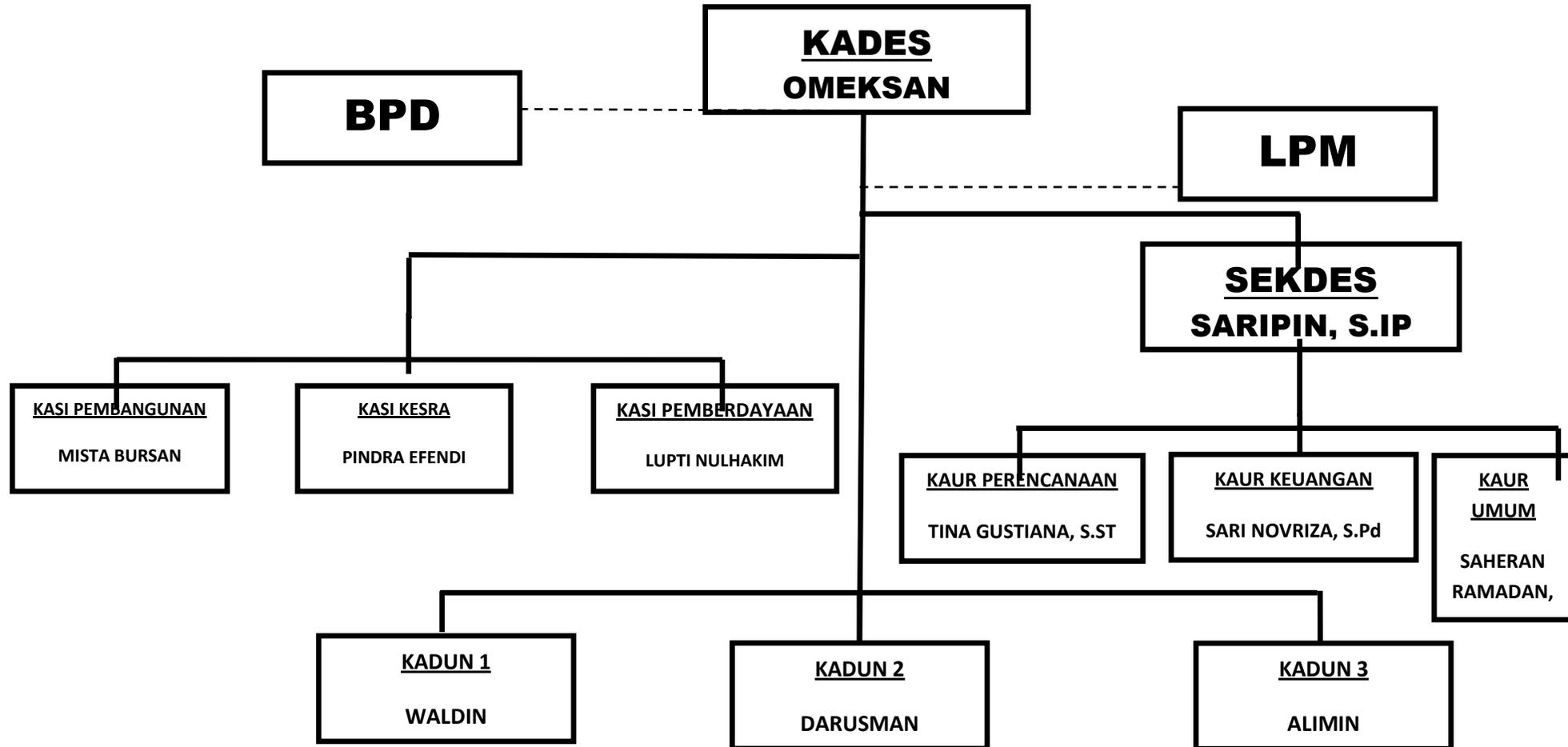
Jenis Lembaga>Nama Lembaga	Keterangan
Lembaga pemerintahan Terdiri dari: (a) Kepala Desa (b) Sekertaris Desa (c) Perangkat Desa (d) BPD	Ada Jumlah: 1 orang 1 orang 9 orang 5 orang
Lembaga kemasyarakatan (a) LPM (b) PKK (c) Posyandu (d) Pengajian (e) Arisan (f) Simpan pinjam (g) Kelompok tani (h) Gapoktan (i) Karang taruna (j) Risma (k) Ormas/LSM (l) Lain-lain	1 kelompok 1 kelompok 1 kelompok 1 kelompok 8 kelompok 6 kelompok 6 kelompok 1 kelompok 1 kelompok 1 kelompok Tidak ada Tidak ada

Sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten Bengkulu Selatan 2018

⁶⁶ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten Bengkulu Selatan

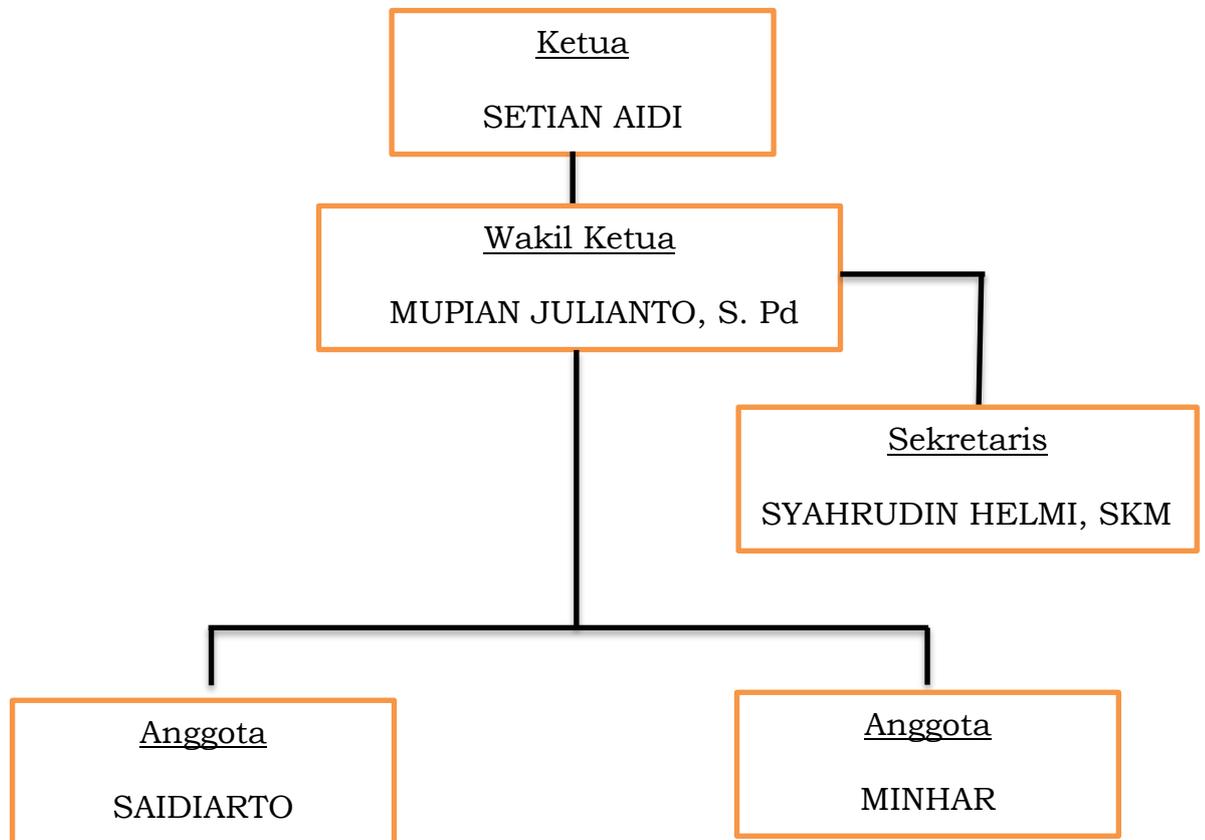
⁶⁷ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan PinoKabupaten Bengkulu Selatan

a) Struktur Organisasi dan Tata Kerja Pemerintah Desa tahun 2019 ⁶⁸



⁶⁸ Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Susunan Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan



Gambar 2. Susunan Organisasi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

sumber Profil Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan Tahun 2019

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Profil Informan Penelitian

Jumlah informan dalam penelitian ini sebanyak 15 orang, 2 orang Ustadz dan 7 orang remaja, 2 orang pengurus Masjid 4 orang tua yang memiliki anak remaja identitas informan di pilih atas beberapa identitas seperti nama, jenis kelamin umur.

Tabel 4.1.
Data Profil Informan

No	Nama Informan	Umur	Pendidikan	Keterangan
16.	Sahirman	49	S 1	Ustad
17.	Mirudin	53	S 1	Ustad
18.	Daliludin	36	SMA	Pengurus di Masjid
19.	Rohman	45	D III	Pengurus di Masjid
20.	Nuim Hayat	38	S I	Orang Tua
21.	Ramadan	47	D II	Orang Tua
22.	Muhin	72	SMA	Orang Tua
23.	Ujang	56	SMP	Orang Tua
24.	Genta	18	SMA	Remaja peserta pengajian
25.	Ira Hayat	17	SMA	Remaja peserta pengajian
26.	Denin	16	SMA	Remaja peserta pengajian
27.	Rahma	17	SMA	Remaja peserta pengajian
28.	Romsi	18	SMA	Remaja peserta pengajian
29.	Safei	16	SMA	Remaja peserta pengajian
30.	Beni Azwa	14	SMP	Remaja peserta pengajian

2. Temuan Penelitian

c. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Bimbingan adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan

dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberi bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Bimbingan keagamaan (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia-akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya.⁶⁹

Pelaksanaan Bimbingan keagamaan melalui bacaan al-quran dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, kebutuhan remaja dalam bimbingan mental spiritual, bagi remaja yang beragama Islam, kemudian menghubungi tokoh masyarakat atau pemuka agama Islam/ulama yang ada disekitar Masjid untuk memberikan pengajian atau ceramah-ceramah. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk bimbingan yakni berupa pengajian dan ceramah agama, dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni Kamis malam kegiatannya berupa ceramah agama, pengajian yasinan/membaca al-qur'an, bagi remaja yang tidak bisa baca al-qur'an maka akan dibimbing, begitu juga dengan shalat dan seterusnya, yang membimbing mereka biasanya kegiatan remaja masjid (RISMA), remaja yang dianggap cakap, dan yang bertugas pada saat itu.

⁶⁹ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 5

Menurut wawancara dengan Bapak Sahirman :

“Bimbingan mental agama Islam dilaksanakan pada hari jumat dan dilanjutkan malam jumat, berupa yasinan, baca doa, atau baca Al-Qur’an, dan ceramah agama, serta siraman rohani tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang biasa, minimal mereka mengerti”⁷⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh remaja Rahma :

“Daripada kita kumpul-kumpul tidak jelas, lebih baik kita mendengar ceramah agama, serta kegiatan remaja masjid (RISMA) dengan menggunakan bahasa sehari-hari saja kami juga diajarkan untuk menjaga silaturahmi saling sapa dan menghindari untuk pertengkaran.

Cara pelaksanaanya adalah remaja datang sendiri atau dimotivasi oleh untuk berkumpul di mesjid untuk melakukan ritual keagamaan, seperti mengajar, yasinan, mendengarkan ceramah agama dan sholat berjamaah yang didampingi oleh tokoh masyarakat atau ulama/ustad setempat.

Dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual, maka tidak hanya membimbing dan memotivasi tetapi juga memberikan contoh nyata yang mana mereka melakukannya secara bersama-sama dengan klien, Seperti yang diungkapkan Beni Azwa :

“Saya itu, minimal menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya juga berpartisipasi dalam pengajian bersama dan shalat berjamaah, tampaknya dengan cara ini remaja biasanya lebih akrab dengan kita, tadinya malas menjadi rajin, itu karena hatinya tergugah, dan lingkungan yang dibentuk juga disini yang kemudian mendukung para lansia berubah.”⁷¹

Pernyataan tersebut didukung oleh Remaja Rahma :

⁷⁰ Wawancara terhadap Ustadz Sahirman yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁷¹ Wawancara yang dilakukan terhadap Beni Azwa selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

“Dulu itu saya malas mengikuti pengajian, tetapi setelah memberikan contoh ngaji bersama-sama, akhirnya saya jadi berkeinginan ikut mengaji dan mengikuti kegiatan tersebut serta kami diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah yang sopan dan baik.”⁷²

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap mengikuti pengajian, ustadz selalu memberikan motivasi atau semangat dalam meningkatkan kualitas ibadah sebagai berikut :

“Ya harus itu karena dengan adanya dukungan kita sebagai pembimbing keagamaan harus kita arahkan karena berdasarkan bimbingan keagamaan kadang pembimbing harus melakukan bimbingan memberikan nasehat agar remaja meningkatkan kualitas ibadah ”⁷³

“Harus itu mengajarkan bersilaturami serta memberikan motivasi dalam agar rukun dan menjaga silaturami dan meningkatkan kualitas ibadah karena keadaan remaja agak komplek dan ada permasalahan tersendiri dalam meningkatkan kualitas ibadah ”⁷⁴

“Dalam melakukan bimbingan harus sabar dan selalu memberikan dukungan kepada remaja serta mengajarkan pentingnya melakukan meningkatkan kualitas ibadah kepada pembimbing petugas maupun pada sesama penghuni Masjid ”⁷⁵

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah hal ini sesuai yang diungkapkan sebagai berikut :

“Hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada remaja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam beribadah serta dalam menjalin kualitas ibadah hasilnya masih perlu ditingkatkan lagi

⁷² Wawancara yang dilakukan terhadap Rahma Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

⁷³ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁷⁴ Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

⁷⁵ Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

karena masih banyak remaja yang kurang baik dalam membangun kualitas ibadah”⁷⁶

“Alhamdulillah sudah banyak remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan diskusi membahas permasalahan kehidupan remaja kendala yang lagi agar meingkatkan kualitas ibadah”⁷⁷

“Hasilnya remaja mau terbuka dan meningkatkan kualitas ibadah memahas permasalahan, mengikuti kegiatan keagamaan, ceramah dan belajar ayat pen”⁷⁸

“Hasilnya masih perlu ditingkatkan dalam melakukan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan diskusi membahas permasalahan kehidupan remaja kendala yang dihadapi”⁷⁹

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah telah sesuai dengan yang direncanakan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh sebagai berikut :

“Ya terkadang palingan ada beberapa kendala sehingga bimbingan kurang optimal terkadang ada remaja yang kurang tertarik dalam melakukan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah pada remaja”⁸⁰

“Alhamdulillah setidaknya remaja mau mengikuti kegiatan bimbingan dengan meningkatkan kualitas ibadah tanya jawab serta penyampaian kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan yang saya rencanakan palingan ada beberapa kendala”⁸¹

⁷⁶ Wawancara terhadap ustads Ramadan yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁷⁷ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁷⁸ Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

⁷⁹ Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

⁸⁰ Wawancara terhadap ustads Ramadan yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁸¹ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

“Ya ada yang sesuai ada yang belum tercapai namanya juga bimbingan jadi harus dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan dapat di capai sesuai dengan rencana”⁸²

“Ya sesuai dengan yang direncanakan kegiatan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan ”⁸³

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan apakah efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah pada remaja. Hal ini sesuai yang diungkapkan sebagai berikut

“Alhamdulillah cukup efektif dan tentunya bimbingan yang kami lakukan ada manfaatnya serta mampu meningkatkan kemampuan remaja dalam meningkatkan kualitas ibadah ”⁸⁴

“Alhamdulillah ada kemajuan setiap pertemuan memang ada beberapa orang yang kurang semangat tapi kami sebagai pembimbing tidak boleh putus asa harus terus melakukan bimbingan keagamaan agar kualitas ibadah remaja semakin baik”⁸⁵

“Alhamdulillah cukup efektif dan banyak kemajuan dalam memlakukan bimbingan keagamaan kepada remaja harus ekstra sabar dan penuh semangat”⁸⁶

“Alhamdulillah baik dan sesuai dengan yang direncanakan”⁸⁷

Hasil penelitian diapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan keagamaan dapat meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa

⁸² Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

⁸³ Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

⁸⁴ Wawancara terhadap ustads Ramadan yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁸⁵ Wawancara terhadap ustadz Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁸⁶ Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

⁸⁷ Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan hal ini sesuai yang diungkapkan sebagai berikut :

“Ya ada hasilnya namanya juga belajar”⁸⁸

“Alhamdulillah kami banyak belajar ketika mengikuti bimbingan keagamaan terutama untuk tidak ribut jangan bertengkar serta menghindari perdebatan dan agar meningkatkan kualitas ibadah yang baik biar tidak salah paham”⁸⁹

“ Ya banyak kami belajar dengarkan ceramah, bertukar cerita dan informasi banyak lah pendapatan kami kalau dilakukan bimbingan keagamaan tu ”⁹⁰

“Allhamdulillah ada hasilnya masa tidak ada hasilnya karena kami dibimbing diberikan ceramah juga dan belajar mengaji bacaan sholat”⁹¹

“Adalah masa udah dibimbing tidak ada perubahan yang dimiliki”⁹²

“Alhamdulillah dengan diberikan cerama kalau saya pribadi jadi sedikit sadar ”⁹³

“Ya lah namanya kita di bimbing masa nian idak ada perubahan cak sedikitpun adalah walaupun dak banyak perubahan ni tapi harus ada perubahannya ”⁹⁴

⁸⁸ Wawancara yang dilakukan terhadap Safei Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 10 Mei 2019

⁸⁹ Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 9 Mei 2019

⁹⁰ Wawancara yang dilakukan terhadap Sahirman Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

⁹¹ Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

⁹² Wawancara terhadap Genta Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal, 8 Maret 2019.

⁹³ Wawancara terhadap remaja Ira Hayat Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada Tanggal 3 Mei 2019

⁹⁴ Wawancara yang dilakukan terhadap Rahma Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

d. Dampak Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Kegiatan Bimbingan Keagamaan dan gerakan spiritual seperti pengajian me dapat menghadirkan suasana sejuk dan damai dalam jiwa. Keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas di mana Remaja membutuhkan tuntunan batin dan bimbingan jiwa serta kondisi khusus yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahan perilaku keberagamaan yang lebih baik dan sempurna. Dan remaja Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan tingkat kesadaran keagamaannya sangat cukup baik dan aktif dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dikarenakan ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang agama.

Berdasarkan hasil penelitian Pendekatan bimbingan keagamaan bagi remaja dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu. Para remaja mengikuti pengajian yang diadakan. Sebagaimana yang telah diutarakan bapak Sahirman selaku ketua Pengajian dan bimbingan keagamaan bagi remaja dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu :

“Para remaja di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, ini berantusias sekali kalau ada pengajian setiap hari jumat itu. Pengajian tersebut dilaksanakan supaya memberikan siraman rohani dan memberi kesadaran terhadap

bimbingan keagamaan pada remaja di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, tersebut. Bagi saya sendiri, pengajian itu sangat penting karena dengan diadakannya tentang ilmu agama dan ada bimbingan qalbu serta dengan dilakukan bimbingan keagamaan dapat meingkatkan kualitas ibadah”.⁹⁵

Ustadz Mirudin selaku pembimbing keagamaan remaja yang tinggal di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan mengutarakan sebagai berikut.

“Meskipun tidak datang semua untuk ngaji, setidaknya sudah sebagian yang berantusias mengikuti pengajian tersebut, pengajian yang dilakukan juga meningkatkan kualitas ibadah pada remaja maupun dengan petugas lainnya”.⁹⁶ Dengan adanya pengajian ini, mereka bisa mensucikan dirinya meskipun sebentar setelah itu terkena najis lagi. Ibaratnya begini mereka kalau mau sholat pastikan wudlu terlebih dahulu meskipun nanti setelah sholat terkena kotoran lagi.

Pengajian ini sangat penting sekali dalam kehidupan mereka. Karena apa, mereka selama ini sudah jauh dari lingkungan dan bimbingan keagamaan dengan adanya pengajian ini, bisa memberikan siraman rohani, memberikan ilmu tentang agama, bisa memberikan kesadaran dan bisa membina hati mereka juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah”.

Penanggung jawab di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan mengungkapkan bahwa:

“Remaja yang baru yang dlakukan bimbingan keagamaan diajarkan untuk sholat, mengaji serta menjaga ahlak, serta dilakukan sesi tanya jawab terhadap kehidupan sehari-hari secara peribadi tujuan yang dilakukan dalam mebina keagamaan untuk memperbaiki

⁹⁵ Wawancara terhadap Ustads Rahmad yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

⁹⁶ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

hubungan antar remaja terutama masalah meningkatkan kualitas ibadah”.⁹⁷

Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesadaran Keagamaan pada remaja Menurut hasil wawancara Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan menyatakan bahwa kesadaran keagamaan pada remaja ini cukup baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Instruktur Bimbingan Keagamaan.

Kesadaran keagamaan pada remaja yang kurang mengerti dalam beribadah, tata cara berwudhu dan lain sebagainya dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun remaja yang kurang paham dalam beribadah seperti sholat 5 waktu, berwudhu, membaca Al-Qur'an. Kematangan remaja dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Sama halnya dengan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seorang ustadz memberi materi yang disampaikan mengenai tentang cara sholat, tata cara berwudhu, dan lain sebagainya. Bimbingan Keagamaan di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan remaja yang mengikuti bimbingan keagamaan.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau

⁹⁷ Wawancara dengan petugas Nuim Hayat Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

fitriah atau beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis.

Ketika terjadi kualitas ibadah kurang baik itu biasanya kita disini memberikan arahan-arahan, bimbingan, kepada remaja. Minimal mereka tahu kalau hidup dalam kehidupan perlu tenggang rasa dengan orang lain, jadi yang penting disini adalah tindakan sosialisasi terhadap mereka agar kelak tidak menimbulkan masalah.

Menurut informan remaja Genta, berkaitan dengan meningkatkan kualitas ibadah menyatakan bahwa:

“Ya mengikuti bimbingan keagamaan namun jarang kadang-kadang saja jika saya sempat mengikuti bimbingan keagamaan ya kami memang diajarkan cara meningkatkan kualitas ibadah sholat dan beribadah serta dilakukan ceramah”⁹⁸

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan keagamaan apakah dapat meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan hal ini sesuai yang diungkapkan sebagai berikut :

“Pasti ya diajarkan saling mengormati menghargai jika ada masalah segera diselesaikan agar kualitas ibadah yang kami jalani semakin baik”⁹⁹

⁹⁸ Waancara terhadap Genta selaku Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal, 8 Maret 2019.

⁹⁹ Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 9 Mei 2019

“Diajarkan untuk jangan sampai tidak saling tegur sapa saling bercerita cak itulah palingan tapi yang utama nian tu belajar sholat, belajar meningkatkan kualitas ibadah yang baik dan dengan adaya bimbingan keagamaan ini membuat kami tahu bagaimana ajaran-ajaran Islam meningkatkan kualitas ibadah yang baik dan benar.belajar ayat ”¹⁰⁰

“Ya la di bimbing di ajarkan dicermai cak itu lah mas ”¹⁰¹

“Alhamdulillah punya pembimbing dan ustadz yang baik yang selalum mengingatkan untuk menjaga silaturami berbicara dan meningkatkan kualitas ibadah yang baik dan sopan”¹⁰²

“Ya pernah kami diajarkan di berikan nasehat untuk meningkatkan kualitas ibadah karena kami ni akan sudah tua jadi harus banyak-banyak beribadah”¹⁰³

“Ya kadang ada sesi curhat dan tanya jawab kami di ajarkan saling meningkatkan kualitas ibadah karena lingkungan Masjid inilah yang seharusnya lah jadi keluarga kami karena keluarga kami nian tu jauh”¹⁰⁴

“Alhamdulillah pembimbing kami banyak mengajarkan tentang kehidupan tentang ilmu agama juga tentang keharusan meningkatkan kualitas ibadah yang baik sopan juga diajarkan”¹⁰⁵

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa fungsi bimbingan dalam kehidupan Bapak/Ibu meningkatkan kualitas ibadah yang baik hal ini sesuai yang diungkapkan

¹⁰⁰ Wawancara yang dilakukan terhadap Sahirman Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

¹⁰¹ Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

¹⁰² Wawancara terhadap Genta selaku Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal, 8 Maret 2019.

¹⁰³ Wawancara terhadap remaja Ira Hayat Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada Tanggal 3 Mei 2019

¹⁰⁴ Wawancara yang dilakukan terhadap Rahma Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

¹⁰⁵ Wawancara yang dilakukan terhadap Derajat Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

oleh Bapak Safei Bapak Denin, Bapak Abdu Sobir, Bapak Romsy, sebagai berikut :

“Ya pentinglah namanya belajar jadi ndik ada habis-habisnya ya kami diajarkan kualitas ibadah yang baik”¹⁰⁶

“Banyak untuk memperbaiki kualitas hidup”¹⁰⁷

“Allhamdulillah setiap ilmu yang diajarkan pasti adau manfaatnyau”¹⁰⁸

“Ya sudah bermanfaat yang tadinya kami tidak tahu menjadi tahu diberikan nasehat dalam menjalani kehidupan diajarkan ikhlas walaupun jauh dari keluarga”¹⁰⁹

“Alhamdulillah ada hasilnya walaupun berubah tidak drastis tapi setidaknya ada keinginan untuk belajar”¹¹⁰

“Awu lah namanya dibimbing untuk kebaikan isnyallah ada hasilnya lah ”¹¹¹

“Ya palingan karena diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah menghindari pertengkaran dengan sesama penghuni dan diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah yang baik ”¹¹²

¹⁰⁶ Wawancara yang dilakukan terhadap Safei Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 10 Mei 2019

¹⁰⁷ Wawancara yang dilakukan terhadap Denin Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 9 Mei 2019

¹⁰⁸ Wawancara yang dilakukan terhadap Sahirman Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

¹⁰⁹ Wawancara yang dilakukan terhadap Romsy Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

¹¹⁰ Wawancara terhadap Genta Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada tanggal, 8 Maret 2019.

¹¹¹ Wawancara terhadap remaja Ira Hayat Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan pada Tanggal 3 Mei 2019

¹¹² Wawancara yang dilakukan terhadap Rahma Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, kebutuhan remaja dalam bimbingan mental spiritual, bagi remaja yang beragama Islam, kemudian menghubungi tokoh masyarakat atau pemuka agama Islam/ulama yang ada disekitar Masjid untuk memberikan pengajaran atau ceramah-ceramah. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk bimbingan yakni berupa pengajian dan ceramah agama, dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni Kamis malam kegiatannya berupa ceramah agama, pengajian yasinan/membaca Al-Qur'an, bagi remaja yang tidak bisa baca Al-Qur'an maka akan dibimbing, begitu juga dengan shalat dan seterusnya, yang membimbing mereka biasanya kegiatan remaja masjid (RISMA), remaja yang dianggap cakap, dan yang bertugas pada saat itu.

Menurut wawancara dengan Bapak Muhiin :

“Bimbingan agama Islam dilaksanakan pada hari jumat dan dilanjutkan malam jumat, berupa yasinan, baca doa, atau baca Al-Qur'an, dan ceramah agama, serta siraman rohani tanya jawab dengan menggunakan bahasa yang biasa, minimal mereka mengerti”¹¹³

Pernyataan tersebut diperkuat oleh remaja Rahma :

“Daripada kita kumpul-kumpul tidak jelas, lebih baik kita mendengar ceramah agama, serta kegiatan remaja masjid (RISMA) dengan menggunakan bahasa sehari-hari saja kami juga diajarkan untuk menjaga silaturahmi saling sapa dan menghindari untuk pertengkaran.

¹¹³ Wawancara terhadap Ustadz Muhiin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

Cara pelaksanaannya adalah remaja datang sendiri atau dimotivasi oleh untuk berkumpul di mesjid untuk melakukan ritual keagamaan, seperti mengajar, yasinan, mendengarkan ceramah agama dan sholat berjamaah yang didampingi oleh tokoh masyarakat atau ulama/ustad setempat.

Dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual, maka tidak hanya membimbing dan memotivasi tetapi juga memberikan contoh nyata yang mana mereka melakukannya secara bersama-sama, Seperti yang diungkapkan Beni Azwa :

“Saya itu, minimal menjadi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, misalnya saya juga berpartisipasi dalam pengajian bersama dan shalat berjamaah, tampaknya dengan cara ini remaja bias lebih akrab dengan kita, tadinya malas menjadi rajin, itu karena hatinya tergugah, dan lingkungan yang dibentuk juga disini yang kemudian mendukung para lansi berubah.¹¹⁴

Pernyataan tersebut didukung oleh remaja Rahma :

“Dulu itu saya malas mengikuti pengajian, tetapi setelah memberikan contoh ngaji bersama-sama, akhirnya saya jadi berkeinginan ikut mengaji dan mengikuti kegiatan tersebut serta kami diajarkan untuk meningkatkan kualitas ibadah yang sopan dan baik.¹¹⁵

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap mengikuti pengajian, ustadz selalu memberikan motivasi atau

¹¹⁴ Wawancara yang dilakukan terhadap Beni Azwa Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

¹¹⁵ Wawancara yang dilakukan terhadap Rahma Selaku remaja peserta pengajian di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 8 Mei 2019

semangat dalam meningkatkan kualitas ibadah hal ini sesuai yang diungkapkan sebagai berikut :

“Ya harus itu karena dengan adanya dukungan kita sebagai pembimbing keagamaan harus kita arahkan karena berdasarkan bimbingan keagamaan kadang pembimbing harus melakukan bimbingan memberikan nasehat agar remaja meningkatkan kualitas ibadah ”¹¹⁶

“Harus itu mengajarkan bersilaturahmi serta memberikan motivasi dalam agar rukun dan menjaga silaturahmi dan meningkatkan kualitas ibadah karena keadaan remaja agak komplek dan ada permasalahan tersendiri dalam meningkatkan kualitas ibadah ”¹¹⁷

“Dalam melakukan bimbingan harus sabar dan selalu memberikan dukungan kepada remaja serta mengajarkan pentingnya melakukan meningkatkan kualitas ibadah kepada pembimbing petugas maupun pada sesama penghuni Masjid ”¹¹⁸

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah hal ini sesuai yang diungkapkan sebagai berikut :

“Hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan yang dilakukan pada remaja diharapkan dapat meningkatkan kemampuan remaja dalam beribadah serta dalam menjalin kualitas ibadah hasilnya masih perlu ditingkatkan lagi karena masih banyak remaja yang kurang baik dalam membangun kualitas ibadah”¹¹⁹

“Alhamdulillah sudah banyak remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan

¹¹⁶ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

¹¹⁷ Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

¹¹⁸ Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

¹¹⁹ Wawancara terhadap ustads Ramadan yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

diskusi membahas permasalahan kehidupan remaja kendala yang lagi agar meningkatkan kualitas ibadah”¹²⁰

“Hasilnya remaja mau terbuka dan meningkatkan kualitas ibadah memahas permasalahan, mengikuti kegiatan keagamaan, ceramah dan belajar ayat pen ”¹²¹

“Hasilnya masih perlu ditingkatkan dalam melakukan bimbingan keagamaan pada saat bimbingan keagamaan juga dilakukan diskusi membahas permasalahan kehidupan remaja kendala yang dihadapi”¹²²

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah telah sesuai dengan yang direncanakan sebagai berikut :

“Ya terkadang palingan ada beberapa kedala sehingga bimbingan kurang optimal terkadang ada remaja yang kurang tertarik dalam melakukan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah pada remaja ”¹²³

“Alhamdulillah setidaknya remaja mau mengikuti kegiatan bimbingan dengan meningkatkan kualitas ibadah tanya jawab serta penyampaian kegiatan bimbingan keagamaan sesuai dengan yang saya rencanakan palingan ada beberapa kendala”¹²⁴

“Ya ada yang sesuai ada yang beleum tercapai namanya juga bimbingan jadi harus dilakukan secara berkesinambungan agar tujuan dapat di capai sesuai dengan recana”¹²⁵

“Ya sesuai dengan yang direncanakan kegiatan dilakukan sesuai dengan yang direncanakan ”¹²⁶

¹²⁰ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

¹²¹ Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

¹²² Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

¹²³ Wawancara terhadap ustads Ramadan yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

¹²⁴ Wawancara terhadap ustads Mirudin yang melakukan bimbingan keagamaan pada tanggal 8 Mei 2019

¹²⁵ Wawancara dengan petugas Rohman Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

¹²⁶ Wawancara dengan petugas Daliludin Selaku pengurus di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan, pada tanggal 3 Mei 2019

B. Pembahasan

1. Pelaksanaan Bimbingan Keagamaan Terhadap Remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Bimbingan adalah tindakan pimpinan yang dapat menjamin terlaksananya tugas-tugas dakwah sesuai dengan rencana, kebijaksanaan dan ketentuan-ketentuan lain yang telah digariskan. Sehingga apa yang menjadi tujuan dan sasaran dakwah dapat dicapai dengan sebaik-baiknya.

Bimbingan dalam Islam yaitu proses pemberi bantuan kepada individu agar dalam kehidupan keagamaannya senantiasa selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah SWT. Sehingga dapat mencapai kebahagiaan di dunia dan di akherat. Bimbingan keagamaan (Islam) merupakan proses bantuan yang berorientasi pada ketentraman hidup manusia dunia-akhirat. Pencapaian rasa tentram (sakinah) itu adalah melalui upaya pendekatan diri kepada Allah serta melalui upaya untuk memperoleh perlindungannya.¹²⁷

Pelaksanaan Bimbingan keagamaan melalui bacaan al-quran dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, kebutuhan remaja dalam bimbingan mental spiritual, bagi remaja yang beragama Islam, kemudian menghubungi tokoh masyarakat atau pemuka agama Islam/ulama yang ada disekitar Masjid untuk memberikan pengajian atau ceramah-ceramah. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk bimbingan yakni berupa pengajian dan ceramah agama, dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni

¹²⁷ Farid Mashudi, *Psikologi Konseling*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2012), h. 5

Hari jum'at selesai shalat jum'at kegiatannya berupa ceramah agama, aqidah akhlak/membaca al-qur'an, bagi remaja yang tidak bisa baca al-qur'an maka akan dibimbing, begitu juga dengan shalat dan seterusnya, yang membimbing mereka ustadz Sahirman dan mirudin serta pengurus masjid dan di bantu kegiatan remaja masjid (RISMA), remaja yang diangkap cakap.

Cara pelaksanaanya adalah remaja datang sendiri atau dimotivasi oleh untuk berkumpul di mesjid untuk melakukan ritual keagamaan, seperti mengajar, yasinan, mendengarkan cermah agama dan sholat berjamaah yang didampingi oleh tokoh masyarakat atau ulama/ustad setempat.

Dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual, maka tidak hanya membimbing dan memotivasi tetapi juga memberikan contoh nyata yang mana mereka melakukannya secara bersama-sama. Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setiap mengikuti pengajian, ustadz selalu memberikan motivasi atau semangat dalam meningkatkan kualitas ibadah. Hasil penelitian diapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa hasil dalam kegiatan bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa padang lebar.

Hasil penelitian di dapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa bimbingan keagamaan terhadap remaja di desa padang lebar kecamatan pino kabupaten bengkulu selatan telah sesuai dengan yang direncanakan. Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan

selama penelitian bahwa pelaksanaan bimbingan keagamaan apakah efektif dalam meningkatkan kualitas ibadah pada remaja.

2. Dampak Bimbingan Keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Kegiatan Bimbingan Keagamaan dan gerakan spiritual seperti pengajian mendengarkan ceramah yang bersifat amali yang dianggap dapat menghadirkan suasana sejuk dan damai dalam jiwa. Keadaan demikian mendorong munculnya sebuah realitas di mana Remaja membutuhkan tuntunan batin dan bimbingan jiwa serta kondisi khusus yang dapat menghadirkan kedamaian jiwa dan perubahan perilaku keberagamaan yang lebih baik dan sempurna. Dan remaja Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan tingkat kesadaran keagamaannya sangat cukup baik dan aktif dalam melaksanakan bimbingan keagamaan dikarenakan ingin lebih mengetahui lebih dalam lagi tentang agama.

Berdasarkan hasil penelitian Pendekatan bimbingan keagamaan bagi remaja dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu. Para remaja mengikuti pengajian yang diadakan. Sebagaimana yang telah diutarakan bapak Sahirman selaku ketua Pengajian dan bimbingan keagamaan bagi remaja dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Pengajian ini sangat penting sekali dalam kehidupan mereka. Karena apa, mereka selama ini sudah jauh dari lingkungan dan bimbingan keagamaan dengan adanya pengajian ini, bisa memberikan siraman rohani, memberikan ilmu tentang agama, bisa memberikan kesadaran dan bisa membina hati mereka juga dilakukan untuk meningkatkan kualitas ibadah”.

Hasil Bimbingan Keagamaan Terhadap Kesadaran Keagamaan pada remaja Menurut hasil wawancara Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan menyatakan bahwa kesadaran keagamaan pada remaja ini cukup baik dengan adanya bimbingan keagamaan yang dilakukan oleh Instruktur Bimbingan Keagamaan.

Kesadaran keagamaan pada remaja yang kurang mengerti dalam beribadah, tata cara berwudhu dan lain sebagainya dengan adanya bimbingan keagamaan. Adapun remaja yang kurang paham dalam beribadah seperti sholat 5 waktu, berwudhu, membaca Al-Qur'an. Kematangan remaja dalam beragama biasanya ditunjukkan dengan kesadaran dan keyakinan yang teguh karena menganggap benar akan beragama yang dianutnya dan ia memerlukan agama dalam hidupnya. Sama halnya dengan dalam melaksanakan bimbingan keagamaan seorang ustadz memberi materi yang disampaikan mengenai tentang cara sholat, tata cara berwudhu, dan lain sebagainya. Bimbingan Keagamaan di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan peneliti

melakukan pengamatan langsung dan wawancara dengan remaja yang mengikuti bimbingan keagamaan.

Bimbingan konseling Islam adalah proses pemberian bantuan terarah, kepada setiap individu agar dapat mengembangkan potensi atau fitrah atau beragama yang dimilikinya secara optimal dengan cara menginternalisasikan nilai-nilai yang terkandung didalam al-qur'an dan hadis Rasulullah ke dalam dirinya, sehingga ia dapat hidup selaras dan sesuai dengan tuntunan al-qur'an dan hadis.

Ketika terjadi kualitas ibadah kurang baik itu biasanya kita disini memberikan arahan-arahan, bimbingan, kepada remaja. Minimal mereka tahu kalau hidup dalam kehidupan perlu tenggang rasa dengan orang lain, jadi yang penting disini adalah tindakan sosialisasi terhadap mereka agar kelak tidak menimbulkan masalah.

Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa setelah bimbingan diberikan, bagaimana hasil bimbingan keagamaan apakah dapat meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Hasil penelitian didapatkan fakta yang ada dilapangan selama penelitian bahwa fungsi bimbingan dalam kehidupan Bapak/Ibu meningkatkan kualitas ibadah yang baik.

Dalam rangka melaksanakan tugas dan fungsinya, kebutuhan remaja dalam bimbingan mental spiritual, bagi remaja yang beragama Islam, kemudian menghubungi tokoh masyarakat atau pemuka agama

Islam/ulama yang ada disekitar Masjid untuk memberikan pengajaran atau ceramah-ceramah. Pemenuhan kebutuhan spiritual dalam bentuk bimbingan yakni berupa pengajian dan ceramah agama, dilaksanakan sekali dalam seminggu yakni Kamis malam kegiatannya berupa ceramah agama, pengajian yasinan/membaca Al-Qur'an, bagi remaja yang tidak bisa baca Al-Qur'an maka akan dibimbing, begitu juga dengan shalat dan seterusnya, yang membimbing mereka biasanya kegiatan remaja masjid (RISMA), remaja yang dianggap cakap, dan yang bertugas pada saat itu.

Cara pelaksanaannya adalah remaja datang sendiri atau dimotivasi oleh untuk berkumpul di mesjid untuk melakukan ritual keagamaan, seperti mengajar, yasinan, mendengarkan ceramah agama dan shalat berjamaah yang didampingi oleh tokoh masyarakat atau ulama/ustad setempat.

Dalam pemenuhan kebutuhan mental spiritual, maka tidak hanya membimbing dan memotivasi tetapi juga memberikan contoh nyata yang mana mereka melakukannya secara bersama-sama.

Bagi remaja, agama memiliki fungsi yang sama pentingnya dengan moral. Bahkan sebagaimana dijelaskan oleh Adam dan Gullota, agama memberikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu membandingkan tingkah lakunya. Agama dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menjelaskan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Agama

memberikan perlindungan rasa aman, terutama bagi remaja yang tengah mencari eksistensi dirinya.¹²⁸

Bimbingan keagamaan yang dilakukan terhadap remaja dengan cara mengajak mereka untuk datang ke Masjid, lalu dijelaskan tentang agama Islam berdasarkan sub tema perminggunya selain itu pelaksanaan sholat berjamaah dan mengaji serta ceramah agama masih kurang optimal dilakukan.¹²⁹

Melalui pendekatan bimbingan dan konseling keagamaan tersebut di harapkan dapat membantu para remaja menajamkan hati nurani, menghidupkan perasaan dan mengingatkan hati. Dengan demikian pendekatan bimbingan dan konseling berbasis agama merupakan solusi yang tepat bagi remaja. Dalam konteks bimbingan dan konseling keagamaan, remaja di ajak untuk menyadari kembali eksistensi dirinya sebagai hamba Allah SWT.

¹²⁸ Samsunuwiyati Mar'at, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h 208

¹²⁹ Wawancara Pengurus Balai Pelayanan dan Penyantunan Lansia Bapak Kholik , tanggal 23 Februari 2018

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam Bab IV maka dapat dibuat kesimpulan yang merupakan jawaban atas permasalahan dan tujuan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan terhadap remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan cukup signifikan. Para pembimbing yang bertugas dalam bimbingan ini berkewajiban memberikan bimbingan dalam upaya memecahkan masalah, meskipun dalam pelaksanaannya masih banyak rintangan khususnya bagi remaja yang masih kurang ingin mengikuti bimbingan tersebut meskipun dalam 1 bulan dilaksanakan 3 kali pertemuan. Materi yang diberikan dalam kegiatan pembelajaran telah disusun dan direncanakan sedemikian rupa agar sesuai kebutuhan bagi remaja, sehingga dapat langsung diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang merupakan upaya pembiasaan terhadap perilaku yang telah dipelajari. Selain itu juga dalam pelaksanaan bimbingan keagamaan ini dilaksanakan di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan dengan menggunakan dua metode yaitu dengan metode individu dan metode kelompok.
2. Dampak dari bimbingan keagamaan yang diberikan kepada remaja di Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan yaitu : adanya

pelayanan yang baik dalam memperlakukan bagi remaja sehingga menumbuhkan kesadaran mereka untuk menjadi baik, adanya program-program yang variatif sehingga remaja Desa Padang Lebar Kecamatan Pino tidak merasa jenuh untuk mengikuti kegiatan tersebut serta dampak dari bimbingan keagamaan tersebut kuatnya nilai kebersamaan antar pengajar dengan remaja yang mengikuti kegiatan bimbingan keagamaan di Masjid Suhada Desa Padang Lebar tersebut.

B. Saran

1. Bagi Pengurus Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi pengurus agar melakukan identifikasi terhadap Pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan kualitas ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan. Agar dapat dijadikan masukan yang bermanfaat.

2. Bagi Remaja

Akhirnya dengan tulus iklas dan tanpa niat untuk menggurui kepada pihak-pihak terkait dengan kegiatan penelitian ini ada poin penting yang dapat disarankan untuk dijadikan bahan pertimbangan guna melakukan perbaikan dalam pelayanan terhadap remaja terhadap Pendekatan bimbingan keagamaan dalam meningkatkan ibadah di Masjid Suhada Desa Padang Lebar Kecamatan Pino Kabupaten Bengkulu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmad dan Monawar Sholeh, 2005. *Psikologi Perkembangan*, Jakarta:Rineka Cipta.
- Ahmad Fauzi, 2004. *Psikologi Umum*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Ahmad Juntika Nurihsan, 2007. *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*, Bandung :PT Refika Aditama.
- Amawidyati & Utami, “2006 bReligiusitas dan Psychological Well Being Pada Korban Gempa”, Dalam Jurnal Psikologi Universitas Ahmad Dahlan humanitas Vol. 3 No. 2.
- Anwar Sutoyo, 2013 *Bimbingan & Konseling Islam (Teori & Praktik)*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Arifin, dan Kartikawati, 1995. *Materi Pokok Bimbingan dan Konseling*, Direktorat Jendral Pembina Kelembagaan Agama Islam, Jakarta.
- Asmadi Alsa, 2004 *Pendekatan Kuantitatif Dan Kualitatif*, Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Bagong Suyanto, 2004. *Metode Penelitian Sosial Berbagai Alternatif Pendekatan*, Jakarta:Kencana.
- Bimo Wagito, 2012. *Bimbingan dan Konseling (Studi & Karier)*, Yogyakarta: ANDI.
- Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010),
- Deni Febrini, 2011. *Bimbingan Konseling*, (Depok Sleman Yogyakarta: Teras, 2011.
- Desmita, 2008 *Psikologi Perkembangan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Desy Puspita Sari, 2015. *Faktor Penyebab Terjadinya Kenakalan Remaja*, (IAIN Bengkulu, 2015.
- Enung Fatimah, 2006. *Psikologi Perkembangan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Hamdani Bakran, 2001. *Konseling & Psikoterapi Islam*, Fajar Pustaka, Yogyakarta, 2001.

- Haris Hardiansya, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika.
- Hendri Agustiani, 2006. *Psikologi Perkembangan: Pendekatan Ekologi Kaitanya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*, (Bandung : Refika Aditama.
- Imam Suprayogi, 2003. *Metode Penelitian Sosial-Agama*, (Bandung: Remaja Rodakarya.
- Iskandar, 2008. *Metode Penelitian dan Sosial Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press.
- Lexy J. Moleong, 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- M. Arifin, 1982. *Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Agama*, Jakarta: Golden Terayon.
- M. Fariq Zainal, 2002. *Pembinaan Agama Islam Terhadap Para Manula di Panti Wredha Budhi Dharma Semarang , Skripsi*, Yogyakarta: Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Mohammad Ali & Asrosi, 2005 *Psikologi Remaja*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Nishfi Fauziah Rochman, 2015 “*Bimbingan Keagamaan Bagi Difabel di SLB Negeri 2 Yogyakarta*”. Tidak skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Prayitno & Erman amti, 2009. *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Pt Rineka Cipta.
- Ramayulis, 2002 *Psikologi Agama*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Rocman Natawidjaja, 1987. *Pendekatan-pendekatan dalam Penyuluhan Kelompok 1*, Bandung: Diponogoro.
- Rusdiyono, 2009. *Bimbingan Keagamaan Bagi Lansia (Studi Pengajian Ibu-ibu di Musholla Nurul Huda Ambarrukmo, Caturtunggal, Depok, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta)*, skripsi diterbitkan Yogyakarta: Fakultas dakwah , UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sevilla, 2003. *Pengantar Metode Penelitian*, Jakarta: UI-Press.

Wina Senjaya. 2008. *Strategi Pembelajaran; Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008.

Zakiah Daradjat.1973. *Perawatan Jiwa Untuk Anak-Anak, cet 2*, (Jakarta: Bulan Bintang).